


LAPORAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI
PENGUJIAN
PRODUK
BIOLOGI



 [bppb.bpom](https://www.instagram.com/bppb.bpom)

 bppb@pom.go.id

 Gedung Eureka 2

Jalan Percetakan Negara
No. 23 Jakarta Pusat

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

- Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

- Normasari, S.Si., M.Biomed

Wakil Ketua

- Fajar Kurniyati, M.Si

Sekretaris

- Ayukireina Siskahaning Prahesti, MMedSc

Anggota

- Dra. Wiwik Ambarwati, Apt, M.Epid
- Yola Eka Erwinda, S.Si, M.Biotech
- Maretra Anindya Puspaningrum, S.Si
- Khanza Jamalina Bodi, S.T
- Arisyika Primadina Putri, S.Hum
- Anissa Wari Murti, S.Si., Apt., M.Biomed

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan izin-Nya, sehingga Laporan Kinerja Tahun 2025 Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Tahunan ini disusun sebagai implementasi Rencana Strategis (Renstra) BPPB periode 2025–2029 yang telah disahkan. Selain itu, laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas terhadap capaian kinerja BPPB dari Januari hingga Desember 2025 yang memuat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan sesuai yang tertera pada Renstra tersebut. Sasaran tersebut telah dituangkan ke

dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon III Tahun 2025 revisi terbaru.

Laporan Kinerja Tahun 2025 ini memaparkan progres pencapaian target kinerja BPPB berdasarkan hasil evaluasi internal, termasuk hambatan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja. Penyusunan laporan ini mengacu pada Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Capaian yang disajikan pada laporan ini menggambarkan kinerja BPPB terhadap target pada tahun 2025. Dan diharapkan capaian ini dapat menjadi acuan dalam mengidentifikasi langkah strategis guna memastikan tercapainya Sasaran Strategis BPPB secara optimal untuk tahun 2026.

Sebagai penutup, kami berharap Laporan Kinerja ini dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya perbaikan dan peningkatan kinerja khususnya di BPPB pada periode Renstra 2025–2029.

Jakarta, 26 Februari 2026

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



Dwi Damayanti, S.Si., Apt., M.Farm.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai entitas satuan kerja mandiri di Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai kewajiban menyusun laporan kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil. Laporan kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Balai Pengujian Produk Biologi kepada organisasi, para pemangku kepentingan, penerima layanan dan masyarakat pada umumnya, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 berpedoman pada tujuan BPOM yaitu mendukung **1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**: dalam hal ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan, dan **2) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima**: dimana BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas.

Mengacu pada Sasaran Strategis BPOM 2025-2029 maka Sasaran Kegiatan BPPB mencakup tujuan yang lebih spesifik dan terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu **1) Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**: BPPB mempunyai 4 (empat) indikator dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini yaitu: Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi (1), Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka *Lot Release* yang Diselesaikan sesuai Standar (2), Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar (3), dan Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi (4); **2) Layanan Publik BPPB yang Prima**: BPPB mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik BPPB; **3) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal**: Dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini, BPPB memiliki 4 (empat) indikator yaitu Nilai Pembangunan ZI BPPB, Nilai AKIP BPPB, Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan Indeks Manajemen Risiko BPPB. Khusus untuk Nilai AKIP BPPB baru akan diukur pada tahun 2026 mengingat BPPB baru ditetapkan menjadi satuan kerja yang melakukan pengelolaan anggaran secara mandiri pada tahun 2025. Sehingga untuk tahun 2025, sebanyak 3 (tiga) indikator yang dihitung untuk mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini.

Hingga 31 Desember 2025, persentase capaian serta predikat dari 4 (empat) indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan pertama yang telah diukur yaitu Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BPPB sebesar 102,09% (sangat baik), Persentase Sampel BPPB yang Diselesaikan sesuai Standar sebesar 101,41% (sangat baik), Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB sebesar 100% (baik), dan Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka *Lot Release* yang Diselesaikan sesuai Standar sebesar 101,48% (sangat baik). Persentase capaian serta predikat dari indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan kedua yang telah diukur yaitu Indeks Pelayanan Publik BPPB yang Prima adalah sebesar 110% (pelayanan prima). Persentase capaian serta predikat dari indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ketiga yang telah diukur yaitu Nilai Pembangunan ZI BPPB sebesar 102,24% (sangat baik), Nilai Kinerja Anggaran BPPB sebesar 125% dinormalisasi menjadi 110% (sangat baik), dan Indeks Manajemen Risiko BPPB sebesar 98,5% (baik). Nilai kinerja organisasi (NKO) tahunan BPPB yang dihitung berdasarkan capaian PK adalah sebesar 103,22% dengan predikat istimewa.

Sampel BPPB yang diselesaikan sesuai Standar merupakan kegiatan prioritas di BPPB dimana hingga akhir tahun 2025 telah diselesaikan 332 sampel terdiri dari 191 sampel pihak ketiga, 129 sampel rujuk internal BPOM, 2 sampel kasus, 8 sampel khusus (sampel kontrak WHO), dan 2 sampel alat kesehatan. Adapun kegiatan prioritas lainnya yaitu terkait evaluasi dokumen dalam rangka *lot release*, pada tahun ini telah diterbitkan sebanyak 1080 sertifikat pelulusan yang terdiri dari 641 sertifikat pelulusan vaksin domestik dan 439 sertifikat pelulusan vaksin impor.

Sedangkan dari sisi perencanaan dan tata kelola kelembagaan, realisasi anggaran BPPB hingga 31 Desember 2025 berdasarkan data SP2D pada aplikasi SAKTI adalah sebesar 99,97% dengan rincian realisasi belanja pegawai sebesar 99,94%, belanja barang sebesar 99,99% dan belanja modal sebesar 100%. Realisasi anggaran adalah sebesar Rp3.798.226.122 (Tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta dua ratus dua puluh enam ribu seratus dua puluh dua rupiah) atau sebesar 99,97% dari pagu efektif, yang artinya BPPB berhasil menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang optimal. Namun jika diperhitungkan dengan pagu awal sebesar Rp6.868.143.000 (Enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta seratus empat puluh tiga ribu rupiah) maka realisasi anggaran BPPB adalah sebesar 55,30%. Tingkat efisiensi anggaran untuk sasaran Kegiatan pertama, kedua, dan ketiga masing-masing adalah 0,01; 0,10; dan 0,04 dengan persentase capaian 100% untuk ketiga sasaran kegiatan tersebut sehingga pengelolaan anggaran BPPB masuk ke dalam kategori efisien. Hal ini mencerminkan efektivitas perencanaan, efisiensi pelaksanaan program, serta akuntabilitas keuangan yang kuat.

Pagu anggaran BPPB sebagaimana tercantum pada Surat Pengesahan DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2025 revisi 06 (DS:4008-5168-4568-9078) tanggal 8 Desember 2025 sebesar Rp 6.868.143.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh

delapan juta seratus empat puluh tiga ribu rupiah). Adapun nilai pagu yang dapat digunakan pasca Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 serta beberapa penyesuaian sebesar Rp3.799.472.000 (tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh dua ribu rupiah) sesuai revisi DIPA keenam Nomor SP DIPA-063.01.2.691154/2025 tanggal 8 Desember 2025 (DS:4008-5168-4568-9078) dan laporan realisasi SP2D Periode Desember 2025 pada aplikasi SAKTI.

Kebijakan efisiensi anggaran yang ditetapkan Pemerintah sejak awal tahun 2025 mendorong BPPB untuk melakukan penyesuaian melalui pengembangan inovasi, meningkatkan digitalisasi dan mengoptimalkan sumber daya diantaranya memprioritaskan belanja kebutuhan dalam rangka pengujian seperti media, reagensia, bahan fungsional dan pakan hewan, serta meminimalisir biaya dalam rangka koordinasi dan pengembangan kompetensi akan tetapi mempertahankan realisasi indikator kinerja agar tetap baik dan sesuai target. BPPB menyatakan komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal untuk menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas terhadap 5 (lima) jenis layanan yang diselenggarakan yaitu pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, uji profisiensi, penyediaan hewan uji dan pelatihan teknis laboratorium.

HIGHLIGHT KINERJA

Kinerja BPPB pada setiap indikator dilaksanakan secara terintegrasi dengan kelompok kerja pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Integrasi ini menekankan penguatan nilai integritas, pencegahan praktik korupsi, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku, sehingga seluruh pencapaian kinerja sejalan dengan komitmen organisasi dalam mewujudkan tata kelola yang bersih, transparan, dan akuntabel. Dalam mendukung penyelenggaraan layanan publik yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, BPPB telah melakukan digitalisasi menyeluruh terhadap berbagai layanan utama sebagai bentuk dari inovasi dari manajemen kinerja. Setiap layanan kini diintegrasikan melalui sistem aplikasi yang dikembangkan secara khusus, seperti **Aplikasi Lot Release (BIO-LEGACY)** untuk layanan pelulusan produk vaksin; **Aplikasi INFALABS** yang merupakan platform terintegrasi untuk Penyediaan hewan percobaan, Uji profisiensi dan pendaftaran pelatihan serta pengunduhan sertifikat pelatihan; **Aplikasi Sistem Informasi Pengujian Terpadu Pihak ketiga (SIPT pihak ketiga)** untuk mendukung layanan pengujian toksikologi bagi pihak ketiga; **Subsite BPPB** sebagai media resmi untuk informasi publik; dan **Aplikasi SIMA (Sistem Informasi Metode Analisis)** untuk memastikan ketertelusuran dan transparansi hasil verifikasi atau validasi metode pengujian. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan, tetapi juga merupakan wujud komitmen BPPB dalam mewujudkan layanan laboratorium yang modern, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan *stakeholders*.

Dalam bidang penguatan tata kelola dan inovasi proses bisnis, BPPB telah meluncurkan beberapa aplikasi digital internal yang bertujuan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara lebih efektif, efisien, serta transparan. Beberapa inovasi yang dikembangkan adalah **BRIGHT (BPPB Resources for Innovation, Growth, Harmony, and Transparency)**, **SIKAB (Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran BPPB)**, **SIGAP- ZI (Sistem Informasi Terintegrasi Pembangunan Zona Integritas)** dan **SDM Corner**. BRIGHT adalah sebuah platform terpadu yang menjadi wadah bagi seluruh aplikasi dan tautan pendukung kegiatan operasional BPPB. BRIGHT mengintegrasikan sistem informasi terkait reformasi birokrasi, pengelolaan data sampel, kinerja dan anggaran, sistem mutu, serta standar kompetensi laboratorium. Aplikasi SIKAB berfungsi sebagai pusat informasi komprehensif terkait pengelolaan kinerja dan anggaran di BPPB, yang mencakup data anggaran, proses pengadaan barang dan jasa, laporan kinerja bulanan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) anggaran. Melalui SIKAB, seluruh informasi terkait pelaksanaan anggaran dapat diakses secara terstruktur, transparan, dan terintegrasi, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan keuangan serta peningkatan akuntabilitas publik. SIGAP-ZI digunakan untuk memudahkan dalam pemantauan kemajuan pembangunan Zona Integritas di BPPB. Adapun *SDM Corner* dikembangkan sebagai sarana internal untuk pengelolaan data dan penyampaian informasi terkait

pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) di BPPB.

Dalam rangka peningkatan kualitas layanan publik, telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) yang bertujuan untuk membangun komunikasi dua arah antara BPPB dengan para pelanggan layanan. Dalam forum ini, dilakukan sosialisasi mengenai jenis dan prosedur layanan yang tersedia di BPPB, sekaligus menjadi wadah bagi para pengguna layanan untuk menyampaikan saran dan masukan secara langsung. Melalui diskusi yang terbuka dan konstruktif, BPPB memperoleh berbagai umpan balik berharga yang akan dijadikan acuan dalam penyempurnaan kualitas layanan ke depan, sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Upaya peningkatan pelayanan juga diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. BPPB secara aktif mengikutsertakan personilnya dalam berbagai pelatihan teknis dan non teknis untuk memperkuat kompetensi laboratorium maupun manajerial. Pelatihan teknis yang telah diikuti pada tahun 2025 adalah pelatihan *Next Generation Sequencing (NGS)* untuk menguji keamanan vaksin nOPV tipe 2; pelatihan deteksi *Mycoplasma* menggunakan metode PCR; teknik manipulasi DNA; *PMDA-Japan training* terkait *Advanced Therapy Medicinal Products (ATMPs)*, *Global Harmonization Center (GHC)-Korea training* terkait teknis pengujian produk biologi, transfer metode pengujian vaksin tifoid konjugat oleh industri lokal, USP Virtual training terkait *Good Laboratory Practice (GLP)* sesuai WHO TRS 1052 Annex 4, serta penanganan *Non-Conformity*, dan *Out of Specification*. Kegiatan ini diharapkan semakin memperkuat keandalan sistem mutu laboratorium, meningkatkan kredibilitas hasil pengujian, dan memastikan kesesuaian praktik BPPB dengan standar nasional maupun internasional. Sedangkan pelatihan non teknis yang diikuti meliputi pelatihan ataupun bimbingan teknis terkait akuntabilitas, pelayanan publik, manajemen tata laksana, dan manajemen SDM.

Pada tahun 2025 BPPB mencatat sejumlah capaian strategis yang semakin memperkuat posisi kelembagaan sebagai laboratorium pengujian produk biologi nasional yang kredibel dan diakui secara internasional. Pencapaian paling signifikan di tahun ini adalah diperolehnya pengakuan BPOM sebagai Otoritas Terdaftar WHO (*WHO Listed Authority /WLA*) untuk regulasi produk vaksin pada tanggal 21 Desember 2025, dimana BPPB sebagai unit pengampu untuk fungsi **lot release** dan **laboratory testing**. Kerangka WLA merupakan instrumen utama WHO dalam memperkuat sistem regulatori secara global dan mendorong penerapan *regulatory reliance*, termasuk melalui *WHO Prequalification Programme*. Melalui mekanisme ini, regulator lain dan lembaga internasional dapat mengandalkan keputusan yang ditetapkan oleh otoritas yang telah memperoleh status WLA. Dengan demikian, kerangka ini berkontribusi dalam mengurangi duplikasi pekerjaan regulatori, mengatasi hambatan pasokan, serta mempercepat akses terhadap vaksin. Pencapaian ini tidak hanya menegaskan kapasitas BPPB, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam sistem pengawasan kesehatan global. Selain menjalankan tugas dan fungsi utamanya, BPPB juga berperan aktif menjadi spesialis dalam berbagai kegiatan yang mendukung

unit kerja lain yang terkait, seperti kegiatan inspeksi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) fasilitas industri vaksin dan produk biologi lainnya yang diampu oleh Direktorat Pengawasan Produksi & NPP BPOM. Pada tahun 2025 ini, BPPB turut serta dalam beberapa inspeksi dalam dan luar negeri terkait vaksin dan biosimilar.

Pada aspek penguatan kapasitas teknis dan kolaborasi, BPPB berperan aktif dalam berbagai kegiatan internal dan eksternal BPOM baik sebagai peserta maupun narasumber. Pada tahun 2025 BPPB menyelenggarakan 2 (dua) workshop internal, yaitu terkait metode Monocyte Activation Test (MAT) yaitu metode alternatif dalam uji pirogen yang menggantikan penggunaan hewan uji kelinci demi mendukung upaya penerapan prinsip 3R (Replacement, Reduction, Refinement) dan Neurovirulence Test (NVT) yang merupakan pembacaan ulang (second reading) untuk menilai tingkat virulensi atau potensi menyebabkan gangguan sistem saraf, guna memastikan keamanan, khususnya terkait risiko efek neurotoksik dari bahan baku vaksin poliomielititis (bulk polio). Selain itu, di lingkungan internal BPOM, perwakilan pengujian dari BPPB berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan teknis pengujian endotoksin bakteri sebagai narasumber di Balai Besar POM Kupang, Balai Besar POM di Pekanbaru, dan Balai POM di Manokwari.

BPPB turut berpartisipasi dalam kegiatan eksternal Forum Group Discussion terkait pemanfaatan NGS untuk pengujian vaksin poliomielititis yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma. Dalam forum ini, BPPB terlibat secara substantif bersama dengan PPOMN, industri (PT. BioFarma), dan akademisi (ITB) dalam mendorong inovasi metode pengujian High Throughput Sequencing dalam rangka implementasi prinsip 3Rs (Replacement, Reduction, Refinement) serta penyelarasan pemahaman metode tersebut antar pemangku kepentingan. Selain itu, BPPB juga melaksanakan verifikasi lapangan ke PT. Bio Farma untuk penguatan mutu dan keamanan vaksin BCG lokal sebagai bagian dari dukungan terhadap percepatan penuntasan Tuberkulosis di Indonesia atas dasar Peraturan Presiden no. 79 Tahun 2025. Dalam konteks jejaring dan peran internasional, BPPB turut mengambil bagian dalam 7th Annual Meeting of the WHO NCL Networks for Biologicals di Perancis, International Meeting on QC Assays for Polio Vaccines di Thailand, serta forum internasional Animal Testing Replacement for Vaccines: A One Health View, Global Outlook and Future Strategy di Thailand. Keikutsertaan dalam ketiga forum tersebut memperluas kontribusi BPPB dalam dialog strategis global terkait pengawasan produk biologi, membuka ruang kolaborasi internasional, serta memperkuat pemahaman terhadap arah kebijakan dan strategi pengurangan penggunaan hewan uji dalam pengujian vaksin yang menjadi fokus internasional saat ini.

Dalam aspek perencanaan strategis, Kepala BPPB telah menetapkan dokumen Rencana Strategis BPPB periode 2025-2029 pada tanggal 5 Desember 2025 yang telah melalui reviu substansi oleh Biro Perencanaan sebagai pedoman arah pengembangan organisasi ke depan, yang menekankan penguatan kapasitas laboratorium, peningkatan mutu layanan, dan kesiapan menghadapi tantangan pengawasan produk biologi yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, capaian

BPPB pada tahun 2025 mencerminkan konsistensi dan komitmen BPPB dalam memperkuat peran sebagai National Control Laboratory (NCL) yang profesional, adaptif, dan berdaya saing global. Melalui penguatan jejaring internasional, optimalisasi tata kelola, penerapan standar global, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, BPPB terus berkontribusi dalam mendukung sistem pengawasan produk biologi nasional serta memperkuat posisi Indonesia dalam peta pengawasan kesehatan dunia.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
<i>HIGHLIGHT</i> KINERJA.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	7
1.4 ISU STRATEGIS.....	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	10
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	10
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	14
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK).....	15
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	16
2.5 METODE PENGUKURAN KINERJA	19
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	26
3.1 CAPAIAN KINERJA BPPB.....	26
3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	70
3.4 REALISASI ANGGARAN	78
BAB IV. PENUTUP.....	86
LAMPIRAN I.....	87
LAMPIRAN II.....	93
LAMPIRAN III.....	98

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

BPPB memiliki tanggung jawab strategis dalam melakukan pengawasan terhadap produk biologi secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan kualitas, keamanan dan efikasi produk biologi, serta melindungi masyarakat dari kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi produk biologi yang tidak sesuai standar. Melalui pengawasan terpadu dan berbasis bukti, BPPB berupaya mendukung upaya pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat dan menciptakan sistem pengawasan yang transparan, akuntabel dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan sistem pengawasan yang akuntabel tersebut, sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP¹ dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB) No. 53 Tahun 2014² tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, BPPB memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dalam menjalankan tugas dan fungsi. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahunan, yang mana Laporan ini merupakan bagian dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP membantu dalam menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan serta menemukan area yang memerlukan perbaikan.

Secara spesifik, LAPKIN Tahunan menyajikan data dan informasi tentang pencapaian target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) selama satu tahun. Oleh karena itu, laporan ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Penyusunan LAPKIN Tahunan BPPB 2025 merujuk pada Reviu Rencana Strategis BPPB tahun 2025-2029 serta revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala BPPB tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN)³ disebutkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri bertugas melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

UPT di lingkungan PPPOMN dipimpin oleh Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN. Terdapat tiga UPT yang berada di lingkungan PPPOMN antara lain:

1. Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB), bertugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi
2. Balai Kalibrasi, bertugas melaksanakan kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM), bertugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan.

Sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor 358 Tahun 2025 tentang Uraian Fungsi UPT pada PPPOMN⁴, BPPB mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi
3. Pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, dan Produk Biologi lainnya
4. Pelaksanaan pengujian toksikologi Obat dan Makanan
5. Pengelolaan hewan percobaan yang digunakan untuk pengujian mutu Produk Biologi dan pengujian toksikologi
6. Pelaksanaan validasi atau verifikasi metode analisis sesuai standar untuk pengujian mutu Produk Biologi, pengujian toksikologi, dan pengelolaan hewan percobaan
7. Pelaksanaan uji banding, uji kolaborasi, dan uji profisiensi untuk pengujian Produk Biologi dan toksikologi dalam lingkup nasional dan internasional
8. Pelaksanaan jejaring pengujian dan sistem rujukan laboratorium untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, dan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Susunan organisasi BPPB berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM⁵ terdiri atas Kepala, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Selain itu, untuk mendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan serta pelaksanaan direktif penugasan oleh Kepala BPPB, dibentuk pula Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, dan PIC Pengujian. Ketentuan mengenai pembentukan dan penetapan tim tersebut tercantum dalam Keputusan Kepala BPPB Nomor HK.02.02.11.01.25.06 Tahun

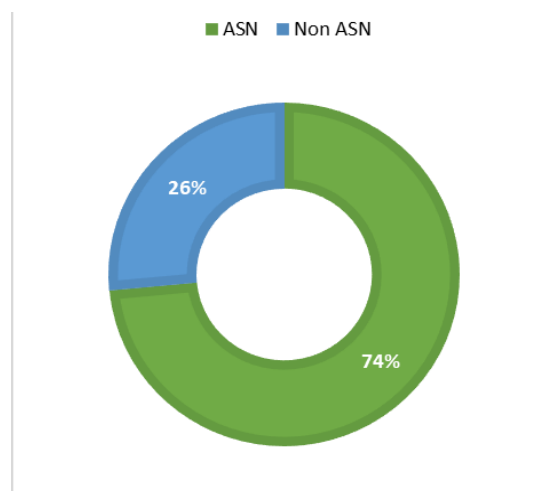
2025 tentang Penetapan Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, dan PIC Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi Tahun 2025⁶.

Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2025, data kepegawaian di BPPB mengalami perubahan seiring dengan adanya penambahan dan mutasi pegawai, yang meliputi :

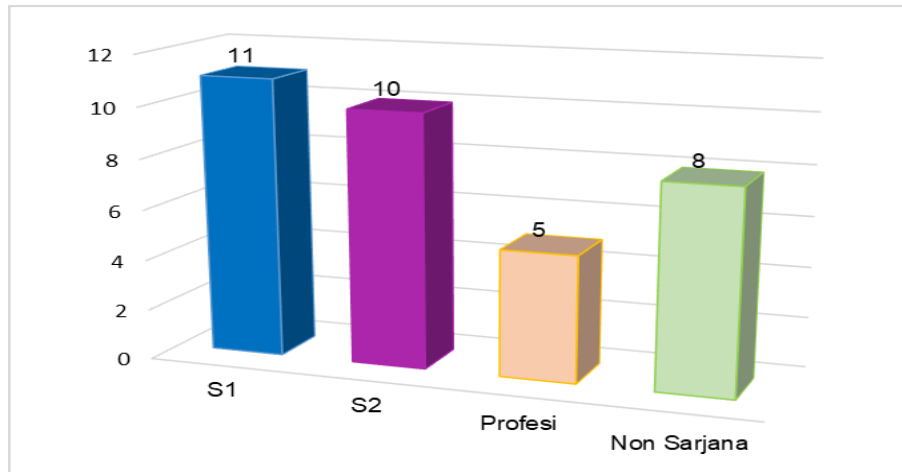
1. Mutasi Pejabat Struktural Kepala BPPB menjadi Kepala Balai POM di Payakumbuh sekaligus mutasi Pejabat Struktural Kepala BPKOM menjadi Kepala BPPB.
2. Peningkatan karier 1 orang pegawai berupa kenaikan golongan dan pangkat dari IIId ke IIIa
3. Mutasi 1 orang pegawai dari Balai POM di Sofifi ke BPPB sebagai pranata keuangan untuk mengisi kebutuhan fungsi teknis pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, per 31 Desember 2025 BPPB tercatat memiliki 34 pegawai, yang terdiri atas 25 pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) (74%) dan 9 pegawai non-ASN (26%) (Gambar 1.1).



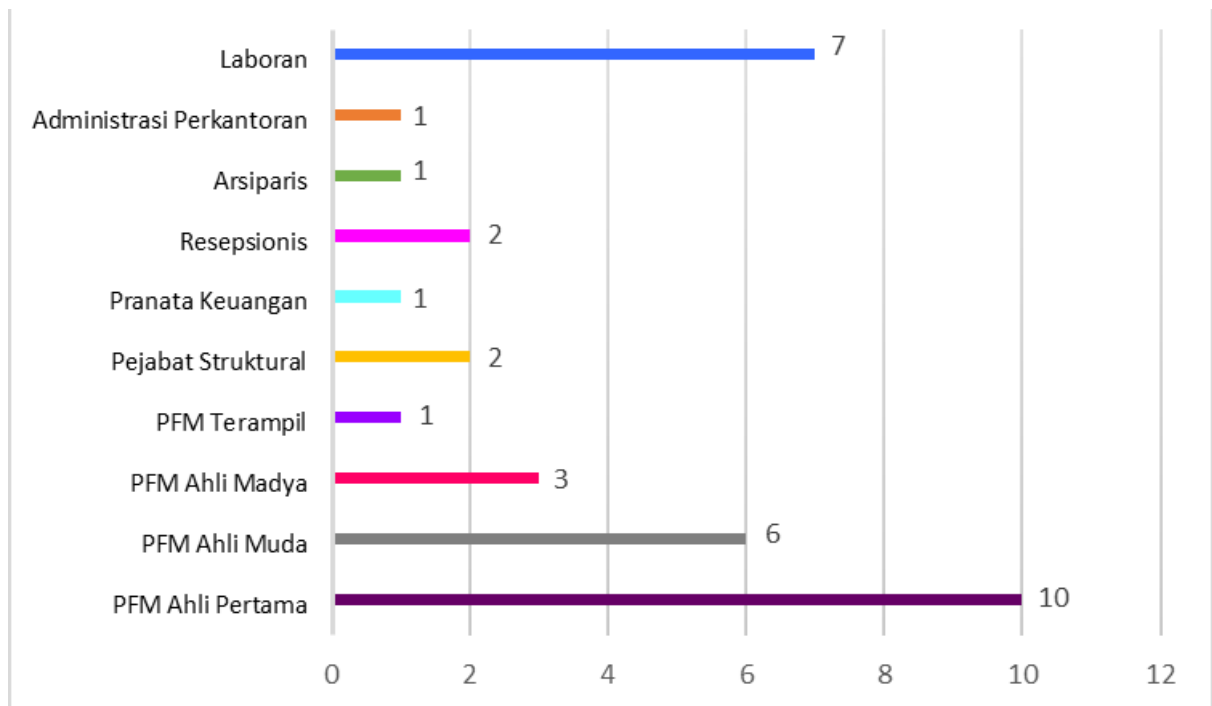
Gambar 1.1. Diagram Pegawai BPPB

Selain itu, berdasarkan jenjang pendidikan, komposisi pegawai BPPB meliputi 11 orang berpendidikan Sarjana (S1), 10 orang berpendidikan Magister (S2), 5 orang berpendidikan profesi, serta 8 orang dengan kualifikasi non-sarjana, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Diagram Pendidikan Pegawai BPPB

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, komposisi jabatan pegawai di BPPB meliputi 10 orang Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) Ahli Pertama, 6 orang PFM Ahli Muda, 3 orang PFM Ahli Madya, 1 orang PFM Terampil, 2 orang Pejabat Struktural (Ka. Balai dan Ka.Sub.Bag TU), 1 orang Pranata Keuangan, 2 orang Resepsionis, 1 orang Arsiparis, 1 orang Petugas Administrasi Perkantoran, serta 7 orang Laboran, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Diagram Jabatan Pegawai BPPB

Pada triwulan akhir Tahun 2025 ini, proses penetapan Analisis Beban Kerja (ABK) BPPB sebagai satuan kerja mandiri telah memasuki tahap pengisian Kertas Kerja Kebutuhan ABK Jabatan Fungsional PFM Pengujian untuk jenjang Ahli Pertama, Ahli Muda, dan Ahli Madya. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari Biro SDM.

Akan tetapi, sebagai satuan kerja mandiri, hingga saat ini BPPB belum didukung oleh sumber daya manusia pada jabatan fungsional Perencana dan Analisis SDM Aparatur, yang merupakan posisi esensial dalam mendukung perencanaan, pengelolaan kinerja, serta penguatan proses bisnis organisasi.

Ketatalaksanaan

Dalam rangka menjamin mutu hasil pengujian, BPPB menerapkan berbagai sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional sebagai landasan utama untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keandalan proses laboratorium. Penerapan sistem manajemen mutu tersebut tidak hanya meningkatkan kredibilitas lembaga, tetapi juga menjamin bahwa pengujian produk biologi dilaksanakan sesuai dengan standar internasional, sehingga hasil pengujian dapat diterima dan dipercaya oleh regulator, industri, serta mitra internasional.

Terdapat beberapa standar mutu terverifikasi yang telah diterapkan di BPPB melalui kegiatan audit internal dan eksternal. Melalui audit internal yang dilaksanakan oleh auditor internal BPPB maupun BPOM, BPPB menerapkan beberapa standar mutu, diantaranya :

- a. ISO 9001: 2015 sebagai kerangka manajemen mutu yang memastikan bahwa seluruh proses operasional BPPB berjalan secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.
- b. ISO 17025:2017 untuk memastikan bahwa laboratorium BPPB memiliki kompetensi teknis yang memadai dan menghasilkan hasil uji yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.
- c. ISO 17043:2010 yang menjamin bahwa penyelenggaraan uji banding (uji profesiensi) BPPB dilakukan secara objektif, transparan, dan mengikuti kaidah statistik yang benar.
- d. ISO 37001:2015 yang mendorong terbentuknya sistem pengendalian yang sistematis untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani praktik penyuaipan. Hal ini memperkuat budaya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh proses kerja BPPB.

Sedangkan dalam audit eksternal, melalui kegiatan WHO NRA *Benchmarking* pada tahun 2019, BPPB memperoleh pengakuan pada *Maturity Level 4* untuk fungsi *Lot Release* (LR) dan *Laboratory Access and Testing* (LT). Selanjutnya, pada tahun 2021, BPPB mendapat pengakuan sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk ruang lingkup pengujian potensi vaksin *Diphtheria Toxoid*, *Tetanus Toxoid*, dan *Pertussis (whole cell)*, serta pada tahun 2024 dilakukan

penambahan ruang lingkup untuk pengujian potensi vaksin campak.

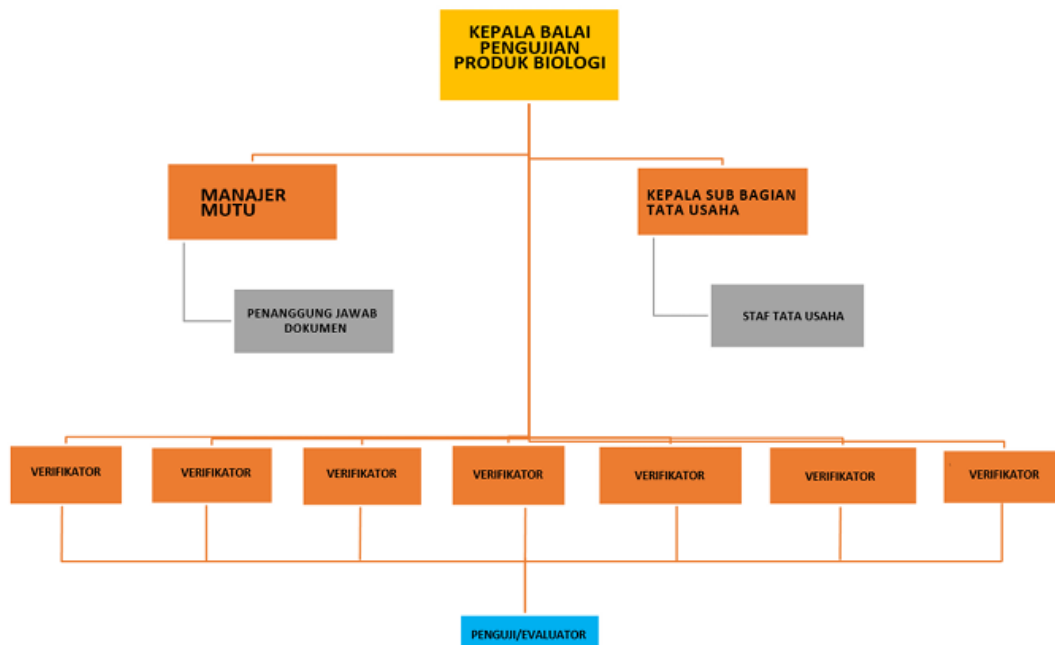
Seiring dengan proses BPOM dalam penilaian *WHO Listed Authority* (WLA), BPPB turut berperan dengan mengampu 2 (dua) dari 9 (sembilan) fungsi *National Regulatory Authority* yang diajukan, yaitu fungsi *Laboratory Testing* (LT) dan *Lot Release* (LR). Berdasarkan hasil *Technical Advisory Group on WLA* (TAG-WLA) Meeting yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2025, fungsi *Laboratory Testing* dan *Lot Release* untuk vaksin direkomendasikan untuk ditetapkan sebagai WLA.

Selain itu, BPPB juga menerapkan beberapa Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) melalui pemanfaatan sejumlah aplikasi dan platform digital yang hingga kini terus dikembangkan. Aplikasi yang digunakan antara lain:

1. Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) BPOM terkait pelaporan hasil pengujian sampel vaksin rujuk dari internal UPT Balai, Balai Besar dan Loka POM di daerah
2. Aplikasi *Biological Products Lot Release Digital Certification System* (BIO-LEGACY) terkait proses sertifikasi *Lot Release* vaksin
3. Aplikasi INFALABS terkait layanan publik untuk hewan uji, pelatihan dan uji profesiensi
4. Aplikasi Sistem Informasi Metode Analisis (SIMA) terkait pengelolaan dokumen dan hasil validasi metode analisis obat dan makanan secara *online* (bergabung dengan PPPOMN)
5. *Digital Platform BPPB Resources for Innovation, Growth, Harmony, and Transparency* (BRIGHT) yang merupakan wadah dengan tujuan simplifikasi akses serta integrasi dokumen elektronik dan aplikasi penunjang bisnis proses BPPB
6. *Digital Platform* Sistem Informasi Kinerja dan Anggaran BPPB (SIKAB) terkait dokumentasi pengelolaan kinerja dan anggaran di BPPB
7. *Digital Platform* MITRA BPPB terkait dengan transformasi pelaksanaan penerapan manajemen risiko di BPPB yang menitikberatkan pada evaluasi risiko dan monitoring rencana tindak pengendalian secara *real time* dan dinamis.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BPPB dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi Kepala Subbagian Tata Usaha, Manajer Mutu, dan Verifikator, yang masing-masing bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala BPPB. Selain itu, terdapat staf teknis yang berperan sebagai penguji sekaligus evaluator dan bertanggung jawab kepada Verifikator (Gambar 1.4.).



Gambar 1.4. Struktur Organisasi BPPB

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi utama BPPB yaitu berkaitan dengan pemastian kualitas, keamanan dan efikasi produk biologi yang beredar di Indonesia baik dalam rangka pengawasan pre maupun post market, terdapat isu-isu strategis yang dihadapi sepanjang tahun 2025, yaitu:

1. Implikasi dari Dinamika Perkembangan Regulasi Internasional

BPPB sebagai *National Regulatory Agency* yang memiliki wewenang dalam menjalankan fungsi pengawasan melalui proses sertifikasi pelulusan dan pengujian terhadap setiap lot produk biologi, dituntut untuk selalu *aware* terhadap setiap perkembangan regulasi dan pedoman yang ditetapkan oleh WHO atau otoritas/lembaga internasional lainnya yang mengatur tentang aspek teknis pengujian laboratorium. Perkembangan variasi produk biologi yang sangat masif seperti vaksin, produk darah, produk biosimilar dan lain-lain; perubahan metode pengujian yang lebih *update* sesuai dengan *guideline* terbaru; penyesuaian kebijakan seperti pengurangan jumlah hewan uji dalam melakukan suatu metode pengujian tertentu, menuntut personel BPPB untuk senantiasa adaptif dan meningkatkan kompetensi

serta keterampilan pengujian dalam menjamin mutu, keamanan dan efikasi produk biologi sebelum diedarkan di masyarakat.

2. Sistem Teknologi Informasi yang Belum Terintegrasi secara Optimal

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, BPPB telah mengembangkan beberapa platform digital khusus yang memfasilitasi pelaksanaan bisnis proses di BPPB. Sebagai contoh adalah Bio-Legacy, aplikasi yang dikembangkan untuk memberikan pelayanan sertifikasi *lot release* dan pengujian vaksin kepada para pelaku usaha (Industri Farmasi) atau *manufacturer*. Namun, aplikasi ini masih membutuhkan banyak pengembangan terkait aspek *maintenance* dan proses integrasi sistem. Belum adanya prosedur yang mengatur ketentuan *back up* dan pemeliharaan data secara berkala serta belum berfungsinya fitur disposisi sampel pengujian vaksin kepada penguji hingga ke pelaporan hasil, merupakan bukti konkret bahwa BPPB dengan sumber daya yang ada harus senantiasa melakukan optimalisasi demi mengefisienkan alur kerja dan meningkatkan integritas data. Koordinasi dengan pihak terkait dan lintas unit kerja yaitu Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menjadi sangat krusial dalam pengintegrasian dan pemeliharaan sistem. Di tahun yang akan datang, BPPB juga berkomitmen untuk mewujudkan inovasi yang berkelanjutan khususnya dalam hal sistem teknologi informasi yaitu salah satunya pengembangan *Laboratory Information Management System* (LIMS).

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pemenuhan Tugas dan Fungsi

Keterbatasan personel di BPPB masih menjadi isu yang membutuhkan penyelesaian secara holistik. Sebagai unit kerja mandiri dalam tingkatan eselonisasi, BPPB dituntut untuk dapat menjalankan peran sebagai organisasi besar yang tidak hanya menjalankan *Quality Management System*, namun juga pengaturan Sistem Kinerja Anggaran, penguatan kinerja melalui Reformasi Birokrasi (Zona Integritas) dan tanggung jawab lainnya. Permasalahan yang timbul atas hal-hal tersebut adalah kewajiban personel teknis yang harus merangkap banyak pekerjaan tidak hanya teknis namun juga non-teknis (manajerial). Personel teknis harus mampu mengasah *soft skill* di bidang perencanaan, pengelolaan keuangan, dan lain-lain di tengah rutinitas menghadapi *load* sampel pelulusan dan pengujian yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini membutuhkan kajian risiko yang mendalam dan tindakan mitigasi yang tepat agar kinerja personel teknis dalam hal pengujian tidak terhambat. Penambahan personel dalam Tim Dukungan Manajemen menjadi suatu hal yang patut untuk dipertimbangkan.

4. Tuntutan Percepatan Pelulusan dan Pengujian Sampel

Permintaan percepatan terhadap proses sertifikasi pelulusan dan pengujian sampel (khususnya vaksin), menjadi isu hangat di akhir tahun 2025. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti kondisi darurat kesehatan, sebagai contoh Kejadian Luar Biasa (KLB) terhadap suatu penyakit dan kebutuhan program imunisasi nasional, menuntut ketersediaan produk *release* dengan cepat agar segera dapat diedarkan. Selain itu, kebijakan nasional yang mendukung percepatan distribusi vaksin, tekanan dari industri farmasi dan pemangku kepentingan, serta tingginya ekspektasi masyarakat terhadap ketersediaan produk biologi, turut menjadi pemicu percepatan pelulusan. BPPB sebagai regulator harus independen dari segala tekanan, menjalankan bisnis proses sesuai dengan regulasi yang berlaku dengan tetap memberikan performa kinerja terbaik agar dapat bertindak responsif jika terjadi suatu kasus yang membutuhkan percepatan pelulusan dan pengujian segera. Pembaharuan terhadap Peraturan BPOM No. 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi *Batch/Lot* Vaksin perlu dilakukan secara berkala, terutama berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang perlu dilakukan oleh Industri Farmasi sebagai pemohon *lot release* dan batasan-batasan yang wajib ditaati.

5. Lonjakan Jumlah Permintaan Pelulusan dan Pengujian Sampel

Selain tuntutan percepatan pelulusan berdasarkan kondisi darurat kesehatan, lonjakan jumlah permintaan pelulusan dan pengujian sampel akhir-akhir ini sering terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia yang membutuhkan imunisasi lengkap. Dengan dukungan Program Imunisasi Pemerintah yang memperluas programnya melalui penambahan jenis vaksin baru yang diwajibkan, kebutuhan stok vaksin berdasarkan jenis maupun jumlah dosisnya meningkat secara signifikan, sehingga berdampak terhadap peningkatan permintaan pelulusan dan pengujian sampel vaksin. Dengan mengandalkan sumber daya yang dimiliki oleh BPPB saat ini, akan sangat mungkin terjadi lonjakan beban kerja dan mengakibatkan adanya antrian sampel. Di samping itu, sebagai wujud optimalisasi penerimaan negara dan penyesuaian terhadap ketentuan tarif yang berlaku saat ini, BPPB berkomitmen akan melakukan reviu terhadap tarif PNBP untuk *lot release* vaksin.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Perkembangan produk biologi di Indonesia semakin beragam seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Produk biologi, seperti vaksin, serum, imunoglobulin, produk obat berbasis plasma, dan produk berbasis bioteknologi lainnya, menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Produk ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari produk obat konvensional, baik dari segi proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi.

Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BPPB hadir sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Dengan peran strategisnya, BPPB berkontribusi dalam memastikan produk biologi yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, serta mendukung keberhasilan program-program kesehatan nasional yang memanfaatkan produk biologi.

Sebagai satuan kerja yang bertanggung jawab atas pengawasan mutu dan keamanan produk biologi di Indonesia, BPPB telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029.

VISI BPPB

Visi BPPB sejalan dengan Visi Badan POM yang juga berpedoman pada Visi Presiden Terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025 – 2029, yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.**

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB memiliki visi yang sejalan dengan visi BPOM namun tetap sesuai dengan ruang lingkup komoditi yang diawasi yaitu terkait Produk Biologi.

MISI BPPB

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, dan utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu **Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas.**

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB mendukung misi 1 dan 4 dari misi BPOM.

Misi no. 1 BPOM:

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat

Dalam konteks ini BPPB berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi, yaitu produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum.

Sebagai persyaratan utama dalam peredaran produk biologi, BPPB memiliki peranan yang penting dalam proses menerbitkan sertifikat pelulusan dan melakukan pengujian terhadap produk yang akan beredar di masyarakat maupun setelah beredar. *Lot release* (pelulusan) vaksin adalah salah satu bentuk pengawasan mutu untuk melihat konsistensi setiap batch vaksin yang diproduksi, meliputi evaluasi dokumen *summary lot protocol*, *certificate of analysis*, pemerian, dan label serta pengujian laboratorium.

Misi no. 4 BPOM:

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

BPPB merupakan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan 5 (lima) jenis layanan dan merupakan Satuan Kerja yang melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya BPPB harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk menghadirkan pelayanan publik yang prima kepada seluruh penerima layanan, *stakeholders* dan masyarakat.

TUJUAN BPPB

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung tujuan Badan POM yang mencakup aspek keamanan dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin⁷ maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

2. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Melalui tujuan ini, BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPPB dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN BPPB

Berikut adalah sasaran kegiatan BPPB 2025 - 2029 yang sejalan dengan sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 yang mencakup tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu

- 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium:** Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi utama BPPB terkait dengan fungsi *Laboratory Testing* (LT) dan *Lot Release* (LR), BPPB mempunyai 4 (empat) indikator dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini yaitu: Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi (1), Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka *Lot Release* yang Diselesaikan sesuai Standar (2), Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar (3), dan Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi (4);
- 2. Layanan Publik BPPB yang Prima:** Berkenaan dengan aspek pelayanan publik yang prima yang diberikan oleh BPPB kepada stakeholder dan penerima layanan, BPPB mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik BPPB. Indeks ini tentunya menggambarkan kualitas dari 5 (lima) jenis layanan yang diberikan oleh BPPB yaitu layanan pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, penyediaan hewan uji, uji profisiensi dan layanan pelatihan teknis laboratorium;
- 3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal:** Dalam mengukur keberhasilan Sasaran Kegiatan ini, BPPB memiliki 4 (empat) indikator yaitu Nilai Pembangunan ZI BPPB, Nilai AKIP BPPB, Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan Indeks Manajemen Risiko BPPB. Khusus untuk Nilai AKIP BPPB baru akan diukur pada tahun 2026 mengingat BPPB baru menjadi satuan kerja mandiri yang melakukan pengelolaan anggaran secara mandiri pada tahun 2025.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi No. HK.02.02.11.09.24.192 tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 yang ditandatangani pada tanggal 19 September 2024 ditetapkan rencana kerja BPPB untuk tahun 2025. Rencana kinerja BPPB tahun 2025 dalam RKT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Tercapainya penyelesaian sampel produk biologi tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 1. Persentase pengujian sampel produk biologi yang sesuai standar dan tepat waktu di Balai Pengujian Produk Biologi.	98%
2	Meningkatnya Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 2. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	4,51
3	Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 3. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi.	90
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.	IKK 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi.	75,25
		IKK 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi.	90
		IKK 6. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi.	3,2

Pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp6.892.255.000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar Rp6.892.255.000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Pada Triwulan III tahun 2025, BPPB telah melakukan revisi PK 2025 untuk mengakomodir penyesuaian Indikator Kinerja dan Rincian Output BPPB berdasarkan surat Keputusan Kepala BPOM no. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP⁸ karena adanya perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran. Dalam hal ini, revisi yang dimaksud adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) sampel* dipisah menjadi IKU pengujian sampel dan IKU evaluasi dokumen dalam rangka *Lot Release*. Dokumen revisi PK telah disahkan pada tanggal 29 Agustus 2025. Matriks IKU pada dokumen PK BPPB Tahun 2025 semula dan penyesuaiannya terlampir pada Tabel berikut.

Tabel 2.2. Penyesuaian IKU pada Revisi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (B) terhadap matriks semula pada Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (A)

A. NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	B. NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai	➔	1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90.1 Nilai
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindakanjuti sesuai Standar*	98 Persen				Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi Diselesaikan sesuai Standar*	90 Persen
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen				Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar*	98 Persen					
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4.4 Indeks	2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4.4 Indeks	
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai			Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks			Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Seiring dengan revisi PK BPPB 2025 pada Triwulan III, pada waktu tersebut BPPB juga melakukan revisi RAPK 2025, sehingga dilakukan penyesuaian Rincian Output pada dokumen RAPK BPPB 2025. Terlampir penyesuaian yang dimaksud pada matriks berikut:

Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025 (Matriks semula)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	1.202.968.000
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen	98	98	98	98	2.350.000.000
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	165.000.000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Tabel 2.4. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	478.677.000
		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90 Persen	90	90	90	90	1.814.407.600
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	166.980.000
		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai standar	98 Persen	98	98	98	98	1.099.313.400
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Terdapat perubahan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Petikan Nomor SP DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, yang pada awalnya alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6.892.255.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar Rp6.892.255.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Optimalisasi belanja modal untuk belanja operasional adalah sebesar Rp724.291.000 (tujuh ratus dua puluh empat juta dua ratus sembilan puluh satu ribu rupiah) yang tercantum pada Revisi DIPA ke-02 (DS:3478-0962-0982-4324) tertanggal 24 April 2025.

Dengan adanya arahan dari Sekretaris Utama untuk efisiensi belanja pegawai di setiap UPT di lingkungan BPOM berdasarkan surat No. KU.02.03.2.06.25.363 perihal Revisi Anggaran dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025, maka dilakukan Revisi DIPA ke-03 (DS:6890-1175-4558-8040) tertanggal 7 Juli 2025 sehingga total anggaran untuk BPPB menjadi sebesar Rp6.868.143.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta seratus empat puluh tiga ribu rupiah) dengan nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.711.212.000 (tiga milyar tujuh ratus sebelas juta dua ratus dua belas ribu rupiah).

Atas dasar transaksi yang tidak berubah, telah disahkan petikan DIPA revisi ke-06 (DS:4008-5168-4568-9078) tertanggal 8 Desember 2025, yaitu dengan total anggaran untuk BPPB sebesar Rp6.868.143.000 (enam milyar delapan ratus enam puluh delapan juta seratus empat puluh tiga ribu rupiah) beserta nilai pagu yang efektif dibelanjakan sebesar Rp3.724.067.000 (tiga milyar tujuh ratus dua puluh empat juta enam puluh tujuh ribu rupiah). Kemudian terdapat penyesuaian terhadap pagu tersebut terkait Laporan Realisasi SP2D periode Desember 2025 pada aplikasi SAKTI, yaitu pagu revisi menjadi sebesar Rp3.799.472.000 (tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh dua ribu rupiah).

2.5 METODE PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan publik dan akuntabilitas organisasi melalui penetapan serta verifikasi capaian output dan outcome. Pengukuran dilakukan menggunakan Indikator Kinerja, termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU), yang telah ditetapkan dan disahkan, dengan metode dan periode pengukuran sebagaimana ditetapkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput valid, reliable, dan objektif. Yang selanjutnya data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja tersebut akan diverifikasi oleh Biro Perencanaan dan Keuangan melalui aplikasi SIMETRIS.






Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan⁹, capaian indikator kinerja diperoleh dari perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Pengukuran **indikator positif/polarisasi maximize** (semakin tinggi realisasi, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja terhadap Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), ditetapkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.5. Kategorisasi Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama⁹

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%		-
Sangat Baik	$100% < x \leq 110%$		Sangat Efektif
Baik	$90% < x \leq 100%$		Efektif
Cukup	$60% \leq x \leq 90%$		Kurang Efektif
Kurang	<60%		Tidak Efektif

Sesuai dengan peraturan yang berlaku⁹, perlu dilakukan normalisasi capaian PK dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja satuan kerja, yaitu:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%
2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik. NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Tabel 2.6. Matriks Perhitungan NKO Periodik

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1						
2						
3						
Total Capaian PK Periodik (3)						
Nilai Kinerja Organisasi Periodik (Rata-rata Capaian PK) (4)						
Predikat NKO (5)						

Keterangan:

(1) = $(\text{realisasi}/\text{target}) \times 100\%$

(2) = capaian kinerja IKU >110% dinormalisasi menjadi 110%.

(3) = penjumlahan kolom (2)

(4) = (3) dibagi dengan jumlah IKU

Pada laporan kinerja tahunan, NKO tahunan perlu dihitung karena merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu 1) Capaian Perjanjian Kinerja BPPB dan 2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BPPB yang diterbitkan oleh Inspektorat. Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.7. Matriks Perhitungan NKO Tahunan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (6)	Koreksi Normalisasi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP (7)	Nilai Akhir Capaian PK (8) $\{(6) \times (100\% - (7)) \times 100\}$
1								
2								
3								
Total Capaian PK Tahunan (9)								
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK) Tahunan (10)								
Predikat NKO (11)								

Keterangan:

(6) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin (2). Capaian Indikator Kinerja
 (7) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana pada Tabel 2.8. Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada Tabel 2.9.

Tabel 2.8. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

No	Unit Organisasi	Predikat AKIP
1.	BPOM	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari KemenpanRB
2.	Unit Kerja Eselon I (UK1)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
3.	Unit Kerja Eselon II (Satker Mandiri)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
4.	Unit Kerja Eselon II (non Satker Mandiri)	Menggunakan nilai UK1
5.	UPT	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama

Tabel 2.9. Faktor Koreksi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(8) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja. Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 6) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 7), dikalikan 100.

$$\text{Nilai Akhir: } \{(6) \times [(100\% - (7))] \times 100\}$$

Namun dikarenakan BPPB baru menjadi satker mandiri pada tahun 2025, maka tahun ini belum dilakukan penilaian AKIP, sehingga dianggap tidak ada koreksi untuk capaian PK.

(9) Total Capaian Perjanjian Kinerja Tahunan






Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 8) pada setiap indikator kinerja.

(10) Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahunan

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 9) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).


Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian seperti pada Tabel berikut.

Tabel 2.10. Predikat Kinerja Organisasi⁹

Predikat NKO	NKO	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% ≤ x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target Renstra 2025-2029 disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.11. Kriteria Penentuan Nilai Capaian dibandingkan dengan Tahun Berjalan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - 100% ($70\% \leq x \leq 100\%$)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $< 70\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan. Kategorisasi tingkat

efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.11. Hal ini dilakukan untuk menilai kesesuaian antara sumber daya yang digunakan dengan capaian output dan outcome yang dihasilkan. Kategorisasi ini digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan guna memastikan pelaksanaan kinerja dapat dilakukan secara optimal.

Perhitungan TE dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 2.12. Tingkat Efisiensi (TE) Dihitung Dengan Range Capaian

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
< 0	-	Tidak Efisien
0 – 0,2	100%	Efisien
0,21 – 0,4	95%	Efisien
0,41 – 0,6	92%	Efisien
0,61 – 0,8	90%	Efisien
0,81 – 1,0	88%	Efisien
1,01 – 1,2	86%	Tidak Efisien
1,21 – 1,4	84%	Tidak Efisien
1,41 – 1,6	80%	Tidak Efisien
1,61 – 1,8	78%	Tidak Efisien
> 1,81	75%	Tidak Efisien

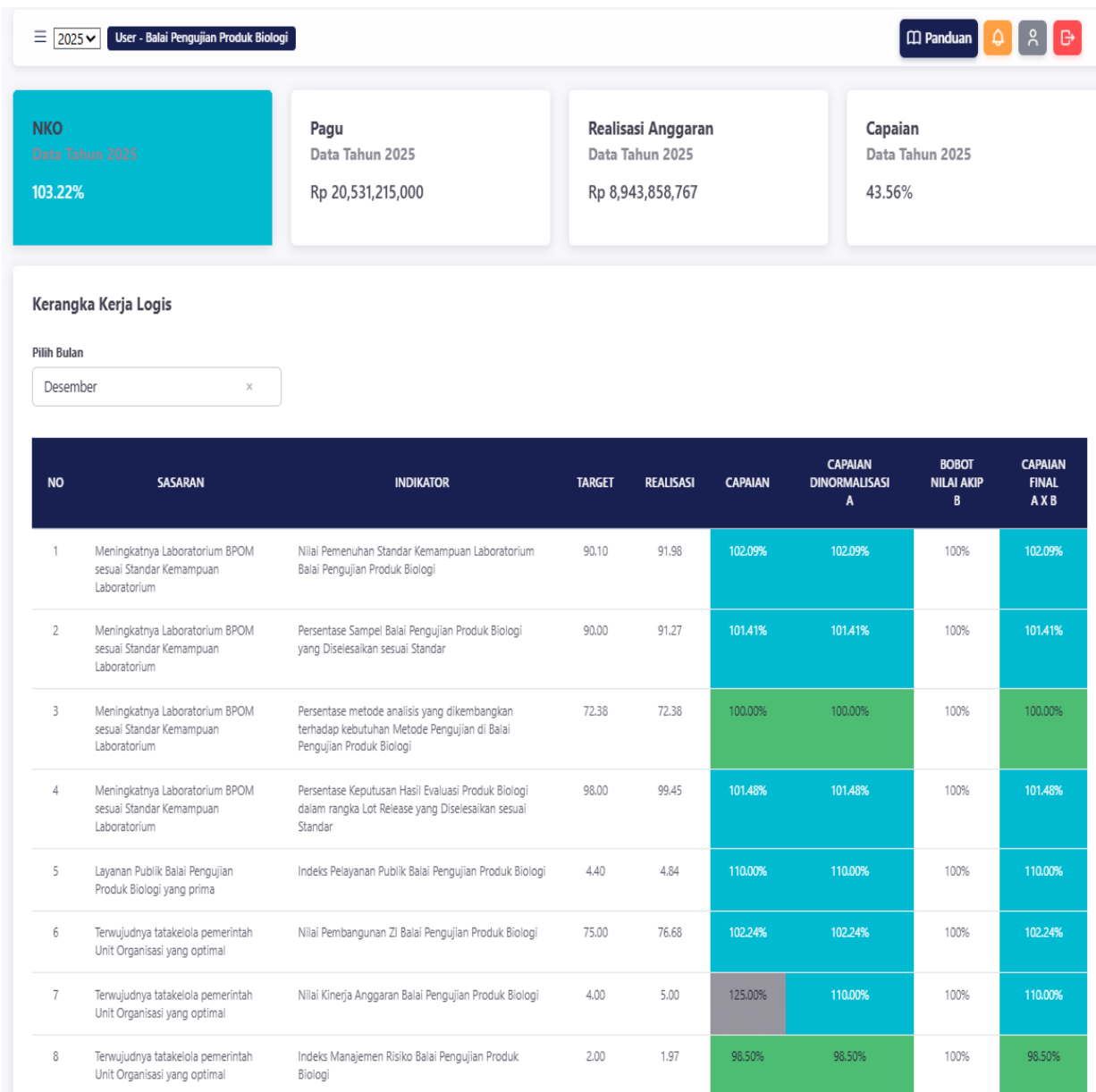
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA BPPB

Capaian Kinerja BPPB tahun 2025 disusun untuk menyampaikan hasil pengukuran terhadap setiap indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan di BPPB, sehingga memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program di BPPB hingga akhir tahun 2025. Evaluasi kinerja BPPB tahun 2025 merupakan evaluasi kinerja tahun pertama BPPB sebagai satuan kerja mandiri, dimana evaluasinya dilakukan terhadap 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 8 (delapan) indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan penjelasan pada BAB II. Hasil penilaian capaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja BPPB tahun 2025 pada tabel 3.1. menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB tahun 2025 sebesar **103,22** dengan predikat NKO **Istimewa**.

Tabel 3.1. Capaian Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja BPPB Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian PK	Kriteria Capaian
1	Meningkatkan Laboratorium B POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	Nilai	91,98	102,09	102,09	Sangat Baik
2		Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	Persen	91,27	101,41	101,41	Sangat Baik
3		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	Persen	72,38	100	100	Baik
4		Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	Persen	99,45	101,48	101,48	Sangat Baik
5	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,4	Nilai	4,84	110	110	Sangat Baik
6	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	Persen	76,68	102,24	102,24	Sangat Baik
7		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	Nilai	5	125	110	Sangat Baik
8		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	Nilai	1,97	98,5	98,5	Baik
Total Capaian PK							825,72	
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							103,22	
Predikat NKO							Istimewa	



Gambar 3.1. Tangkap layar Simetris NKO dan Capaian Kinerja BPPB Tahun 2025

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang ditetapkan oleh Badan POM bertujuan untuk memastikan laboratorium pengawasan obat dan makanan beroperasi efektif dan untuk menjamin keamanan dan mutu produk obat dan pangan olahan, termasuk produk biologi. Beberapa hal penting yang menunjang tercapainya sasaran tersebut, antara lain:

- Peningkatan mutu pengujian: menerapkan metode akurat, andal, dan tervalidasi sesuai standar nasional/internasional.
- Peralatan dan teknologi: menggunakan instrumen presisi tinggi termasuk perangkat *high-throughput* yang mengikuti kemajuan teknologi.
- Pengembangan SDM: pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional staf laboratorium.
- Sistem manajemen mutu: menerapkan dan memelihara standar internasional seperti ISO/IEC 17025 serta lakukan audit internal dan eksternal berkala.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan pertama ini diukur dengan 4 (empat) indikator, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pencapaian Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	Nilai	91,98	102,09	102,09
2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	Persen	91,27	101,41	101,41
3	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	Persen	72,38	100	100
4	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	Persen	99,45	101,48	101,48
Capaian Sasaran Kegiatan 1				101,25		
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan 1				Sangat Baik		

Berdasarkan Tabel 3.2. dapat dinyatakan capaian sasaran kegiatan **Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** pada tahun 2025 adalah 101,25% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sangat efektif untuk mencapai sasaran strategis.

IKU 1.1. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari SKL tingkat 5, tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. SKL BPPB berada pada tingkat 4, dengan komponen pemenuhan meliputi:

1. Standar Ruang Lingkup Pengujian;
2. Standar Peralatan Laboratorium;
3. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
4. Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi.

Nilai pemenuhan laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi terhadap SKL dihitung berdasarkan penjumlahan dari nilai pemenuhan SRL dengan bobot 50%, nilai pemenuhan Standar Peralatan dengan bobot 20%, nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium dengan bobot 20% dan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi dengan bobot 10%.

SKL BPPB digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BPPB dalam melakukan fungsi pengujian mutu dan keamanan sampel produk biologi, seperti vaksin, bulk vaksin, biosimilar, produk darah dan produk biologi lainnya, serta fungsi pengembangan metode analisis produk biologi dan hewan uji.

a. Perbandingan Kinerja


1) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Berikut data capaian SKL BPPB tahun 2025:

Komponen SKL BPPB	Target		Capaian	
	Persentase	Pemenuhan	Persentase	Pemenuhan
Standar Ruang Lingkup Pengujian (50%)	90,24	45,12	93,9	46,95
Standar Peralatan Laboratorium (20%)	86,5	17,3	82,47	16,49
Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	88,4	17,68	92,68	18,54
Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi (10%)	100	10	100	10
Total Pemenuhan (%)		90,1		91,98

Berdasarkan capaian nilai persentase total pemenuhan SKL BPPB pada tabel di atas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Perbandingan realisasi kinerja IKU Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	91,98	102,09	102,09	 Sangat Baik

Capaian kinerja IKU **Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi** tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik. Total nilai pemenuhan SKL BPPB mencapai 91,98%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 90,10%, sehingga diperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 102,09%, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.3.). Hal ini menggambarkan peningkatan kualitas laboratorium yang konsisten. Capaian tersebut didukung oleh pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian dan Standar Kompetensi Laboratorium yang melebihi target, serta pemenuhan Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi yang tercapai secara optimal. Meskipun capaian Standar Peralatan Laboratorium masih berada di bawah target, kondisi tersebut tidak berdampak signifikan terhadap nilai total SKL. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan kinerja laboratorium BPPB yang efektif dalam mendukung pengujian mutu dan keamanan produk biologi serta pengembangan metode analisis.

2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Capaian indikator **Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi** tahun 2025 sebesar 93,29% terhadap target akhir Renstra 2025–2029 (98,6%), dengan realisasi sebesar 91,98%, berada pada kategori **Akan Tercapai** (Kuning) (Tabel 3.4.). Capaian ini mengindikasikan bahwa kinerja BPPB telah berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target akhir Renstra.

Tabel 3.4. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	91,98	98,6	93,29	Akan Tercapai 

Implikasi dari capaian tersebut adalah perlunya upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan, khususnya pada komponen SKL yang masih belum optimal. Arah tindak lanjut yang akan dilakukan meliputi penguatan pemenuhan standar peralatan laboratorium, peningkatan kompetensi **laboratorium**, serta percepatan pemenuhan ruang lingkup pengujian dan metode analisis sesuai kebutuhan pengawasan, sehingga target akhir Renstra 2025–2029 dapat tercapai secara optimal.

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Berdasarkan Tabel 3.5., capaian kinerja BPPB untuk **Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium** (102,09%) berada pada posisi moderat dibandingkan UPT PPPOMN lainnya. Posisi ini menempatkan BPPB di atas Balai Kalibrasi (100,56%) dan di bawah Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) (105,48%), dengan realisasi yang secara keseluruhan telah memenuhi target tahun berjalan.

Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BPPB dengan Unit Kerja Lainnya

<i>Unit Kerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian</i>
BPPB	90.1	91.98	102.09
BPKOM	79.21	83.55	105.48
Balai Kalibrasi	89.37	89.87	100.56

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2025, antara lain:

- 1) Terdapat penambahan pemenuhan komponen Ruang Lingkup dengan telah mampu dilakukannya Uji Potensi Vaksin *Humanpapilloma Virus* (HPV) dan Uji Potensi Vaksin Tuberkulosis (TB).
- 2) Terdapat penambahan personel uji dengan kompetensi pengujian potensi Anti Tetanus Serum (ATS), Uji Potensi Vaksin *Humanpapilloma Virus* (HPV) dan Uji Potensi Vaksin Tuberkulosis (TB) sehingga meningkatkan nilai komponen Kompetensi Laboratorium.

- 3) Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal;
- 4) Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis;
- 5) Pemantauan dan evaluasi berkala/ triwulan terhadap nilai pemenuhan setiap komponen SKL BPPB sehingga dapat segera dilakukan langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/ permasalahan dalam pemenuhannya.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.6. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	Capaian SKL BPPB memenuhi target namun komponen standar peralatan belum memenuhi target akibat efisiensi anggaran	Prioritas pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan.	Pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan.	2026	Tidak	-	-

IKU 1.2. Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar

Indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar. Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah pengujian mutu produk biologi dan pengujian toksikologi terhadap obat dan makanan.

Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses pengujian terhadap berbagai jenis sampel yang diterima oleh BPPB sesuai dengan standar yang berlaku. Sampel yang dimaksud mencakup beberapa kategori berdasarkan tujuan dan sumbernya, yaitu:

- a. **Sampel Pengujian Rujuk**
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka kegiatan post market surveillance, yaitu pengawasan terhadap produk biologi yang telah beredar di pasaran untuk memastikan konsistensi mutu dan keamanan.
- b. **Sampel Pengujian Khusus**
Merupakan sampel yang diterima dalam rangka pelaksanaan laboratorium kontrak atau kerja sama, baik dengan instansi pemerintah maupun pihak lain yang relevan.
- c. **Sampel Pengujian Kasus**
Merupakan sampel yang dikirim untuk pengujian terkait Kasus Ikutan Paska Imunisasi (KIPI), sebagai bagian dari investigasi terhadap kemungkinan efek samping yang terjadi setelah pemberian imunisasi.
- d. **Sampel dari Pihak Ketiga**
Merupakan sampel yang berasal dari pihak eksternal Badan POM, yang dikirim untuk dilakukan pengujian keamanan produk biologi secara independen.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa seluruh proses pengujian telah dilakukan secara lengkap dan hasilnya telah dituangkan dalam bentuk Sertifikat atau Laporan Pengujian resmi. Proses pengujian dan pelaporan ini dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Badan POM serta Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang berlaku, sebagai acuan utama dalam menjamin mutu, akurasi, dan transparansi layanan pengujian.

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Cara perhitungan indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** adalah jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar dibagi jumlah sampel yang diselesaikan dikali 100%.

Adapun data jumlah sampel pengujian BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis sampel	Jumlah sampel yang diselesaikan				Jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Pihak ketiga	19	51	110	191	19	51	110	191
Rujuk	0	17	84	129	0	17	83	100
Kasus	0	0	2	2	0	0	2	2
Khusus	0	3	6	8	0	3	6	8
Alkes	0	2	2	2	0	2	2	2
Total	19	73	204	332	19	73	203	303
Persentase realisasi (%)					100,00	100,00	99,54	91,27

Berdasarkan data jumlah sampel pengujian BPPB periode Januari sampai dengan Desember 2025, secara umum sebagian besar sampel telah dapat diselesaikan sesuai standar yang ditetapkan. Total sampel yang diselesaikan meningkat secara signifikan dari 19 sampel pada Triwulan I menjadi 332 sampel pada Triwulan IV, dengan mayoritas sampel berasal dari pihak ketiga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 303 sampel pada Triwulan IV berhasil diselesaikan sesuai standar, termasuk 9 sampel *carry over* tahun 2024 yang dapat dituntaskan pada tahun 2025.

Persentase realisasi penyelesaian sampel sesuai standar menunjukkan tren menurun dari 100% pada Triwulan I dan II, menjadi 99,54% pada Triwulan III, dan 91,27% pada Triwulan IV. Penurunan persentase tersebut dipengaruhi oleh adanya blokir anggaran sejak awal tahun 2025 yang berdampak pada keterbatasan anggaran pengadaan pakan dan breeding hewan uji. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya ketersediaan hewan uji sehingga terjadi antrian pengujian sampel yang menggunakan hewan. Selain itu, keterbatasan ketersediaan bahan baku uji juga mendorong dilakukannya pengumpulan sampel sejenis sebagai upaya efisiensi, yang berdampak pada waktu penyelesaian pengujian sampel sesuai standar.

Namun demikian BPPB masih menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menyelesaikan sampel sesuai standar pada tahun 2025 berdasarkan hasil

perhitungan realisasi terhadap target tahun 2025, dapat dilihat pada tabel 3.7. Capaian IKU **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** dibandingkan target tahun 2025 adalah 101,41% dengan kategori **Sangat Baik** (biru). Capaian yang melampaui target secara signifikan mencerminkan komitmen terhadap mutu dan ketepatan waktu.

Tabel 3.7. Perbandingan realisasi kinerja IKU Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar terhadap target tahun 2025

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	91,27	101,41	101,41	 Sangat Baik


2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Perbandingan realisasi indikator kinerja **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar** tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029 sebesar 97,10% dengan kategori **Akan Tercapai** (kuning) (Tabel 3.8.). Capaian ini mengindikasikan bahwa kinerja BPPB telah berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target akhir Renstra, meskipun masih diperlukan penguatan pengelolaan sumber daya dan perencanaan pengujian agar target tersebut dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3.8. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	91,27	94	97,10	Akan Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Sesuai dengan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu BPPB dan BPKOM, sehingga dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja. Perbandingan capaian kinerja (tabel 3.9.) menunjukkan bahwa BPPB mencatatkan persentase capaian sebesar 101,41%, sedikit lebih tinggi dibandingkan BPKOM yang berada pada angka 100,30%. Meskipun BPKOM memiliki target dan realisasi absolut yang lebih tinggi (99,3%), efektivitas pemenuhan target di BPPB menunjukkan performa yang sangat optimal melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%.

Tabel 3.9. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Sampel yang Diselesaikan sesuai Standar dengan Unit Kerja Lainnya

<i>Unit Kerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian</i>
Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar (BPPB)	90	91.27	101.41
Persentase Sampel Khusus/Kasus yang Ditindaklanjuti sesuai Standar (BPKOM)	99	99.3	100.30

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja pada tahun 2025, antara lain:

- Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional sudah berjalan sejak awal tahun. Penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia sesuai perencanaan.
- Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan.
- Melakukan koordinasi lintas unit Kedeputusan 1 dan UPT pelaksana sampling terkait jadwal pengiriman sampel sehingga pengujian berjalan lancar dan selesai tepat waktu.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, agar setiap potensi hambatan/kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat dan cepat agar konsistensi capaian target kinerja.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.10. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	Capaian persentase sampel BPPB memenuhi target namun sebagian besar yang tidak memenuhi timeline adalah pengujian menggunakan hewan akibat antrian penggunaan hewan uji.	Intervensi jadwal kedatangan sampel uji rujuk untuk efisiensi jumlah hewan uji untuk grup baku pembanding dan kontrol.	Intervensi jadwal kedatangan sampel uji rujuk untuk efisiensi jumlah hewan uji untuk grup baku pembanding dan kontrol	2026	Ya	MR/BPPB/02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline

IKU 1.3. Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi

Metode analisis (MA) merupakan metode pengujian produk biologi dan pengelolaan hewan percobaan yang dikembangkan oleh BPPB melalui proses validasi, verifikasi, dan reverifikasi. Hingga tahun 2024, telah dikembangkan 75 MA dari total kebutuhan 105 MA sampai akhir Renstra 2029. Target awal MA tahun 2015 adalah 6 MA, yang kemudian disesuaikan menjadi 1 MA (72,38%) dengan adanya efisiensi anggaran berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025.

Capaian MA dihitung berdasarkan persentase MA yang dikembangkan dibandingkan kebutuhan jumlah MA pengujian produk biologi. Jumlah MA pengujian produk biologi yang dibutuhkan hingga akhir Renstra tahun 2029 sebanyak 105 MA.

a. Perbandingan Kinerja


1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Pada tahun 2025, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) telah mengembangkan 1 (satu) Metode Analisis (MA), sehingga total Metode Analisis yang dikembangkan sesuai kebutuhan BPPB mencapai 76 MA dari total 105 MA yang dibutuhkan. Berikut perhitungan realisasi pengembangan MA BPPB tahun 2025:

$$\begin{aligned} \%realisasi &= \frac{\text{jumlah MA yang dikembangkan tahun 2025}}{\text{jumlah MA pengujian produk biologi sesuai kebutuhan}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{105} \times 100\% \\ &= 72,38\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, realisasi pengembangan MA BPPB tahun 2025 mencapai 72,38%.

Tabel 3.11. Perbandingan realisasi kinerja IKU Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB terhadap target tahun 2025

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB	72,38	72,38	100	100	 Baik


Berdasarkan Tabel 3.11., nilai capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) **Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB** pada tahun 2025 mencapai 100%, dengan realisasi sebesar 72,38% yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan demikian, capaian kinerja indikator tersebut termasuk dalam kategori Baik (Hijau), yang menunjukkan bahwa pengembangan metode analisis di BPPB telah berjalan sesuai rencana dan kebutuhan pengujian pada tahun 2025.

2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya
 Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Perbandingan realisasi capaian IKU **Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB** tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029 adalah 76,00% (Tabel 3.12.). Capaian tersebut berada pada kategori **Akan Tercapai** (kuning), yang mengindikasikan bahwa pengembangan metode analisis di BPPB telah berada pada jalur yang sesuai untuk mencapai target akhir Renstra secara bertahap.

Tabel 3.12. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	95,24	76,00	Akan Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Capaian indikator ini tidak dapat dibandingkan 2 UPT PPPOMN lainnya, karena hanya BPPB yang memiliki tugas pengembangan metode analisis pengujian mutu produk biologi, pengujian toksikologi dan pengelolaan hewan percobaan sesuai dengan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020.

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja pada tahun 2025, antara lain:

- a) Perencanaan kerja sistematis memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan kebutuhan pengujian terpenuhi

- b) Sinergi antara tim penguji, Katim, dan tim keuangan berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pengembangan metode.
- c) Proses uji verifikasi berjalan efektif karena tersedianya sampel uji, bahan uji, serta hewan uji yang dibutuhkan, menandakan kesiapan teknis yang optimal.
- d) Kontribusi tenaga ahli yang kompeten dalam memberikan masukan dan koreksi terhadap hasil verifikasi memperkuat kualitas metode analisis yang dikembangkan

Upaya peningkatan kinerja pada tahun 2026 yang dapat dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian indikator ini agar bisa mencapai target sesuai Renstra 2025-2029, antara lain:

- a) Meningkatkan akurasi perencanaan anggaran serta evaluasi penggunaan dana untuk memastikan efisiensi dan efektivitas
- b) Menjalinkan kerja sama dengan laboratorium pengujian produk biologi lain, baik nasional maupun internasional, sebagai bagian dari *benchmarking* mutu dan inovasi
- c) Komunikasi yang efektif dengan unit terkait mengenai isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis sebagai prioritas pelaksanaan pengembangan metode analisis.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.13. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-

IKU 1.4. Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan

Indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** merupakan indikator kinerja baru dari pecahan Indikator **Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar**. Perubahan IKU ini sudah direvisi dan ditetapkan pada PK dan RAPK BPPB 2025 tanggal 29 Agustus 2025. Salah satu tugas pokok BPPB tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sertifikasi pelulusan vaksin dan bulk vaksin. Tugas tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung fungsi pengawasan *post market* yang menjadi kewenangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** digunakan untuk mengukur tingkat penyelesaian proses evaluasi terhadap produk biologi dalam rangka pelulusan batch/lot untuk diedarkan, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Evaluasi tersebut menghasilkan keputusan berupa dokumen resmi, yaitu:

- a. Sertifikat Pelulusan (*Certificate of Release/CoR*) : Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi telah memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga dapat diedarkan.
- b. Surat Penolakan: Dokumen yang menyatakan bahwa batch/lot produk biologi tidak memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan, sehingga tidak dapat diedarkan.

Yang dimaksud dengan **diselesaikan** adalah bahwa proses evaluasi telah tuntas dan menghasilkan salah satu dari dua keputusan di atas. Dalam hal terdapat pengujian sebagai bagian dari proses pelulusan, maka CoR diterbitkan setelah seluruh pengujian selesai dilakukan, sesuai dengan sistem *clock off* yang berlaku. Standar yang digunakan sebagai acuan dalam indikator ini adalah Peraturan Badan POM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin, yang menetapkan persyaratan dan prosedur pelulusan produk biologi.

Indikator ini mencerminkan komitmen terhadap mutu dan kepatuhan terhadap regulasi, serta menjadi ukuran kinerja dalam menjamin bahwa hanya produk biologi yang telah memenuhi persyaratan yang dapat diedarkan kepada masyarakat.

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Cara perhitungan indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan** sesuai Standar adalah jumlah Laporan Keputusan Hasil Evaluasi yang diterbitkan sesuai standar dibagi jumlah permohonan lot release dikali 100%. Jumlah permohonan lot release adalah jumlah *batch*/lot sampel produk biologi yang diterima dalam tahun berjalan.

Adapun data jumlah sampel pengujian BPPB yang diselesaikan sesuai standar dari Januari s.d. Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Jenis permohonan pelulusan lot release	Jumlah permohonan lot release				Hasil evaluasi yang ditindaklanjuti tepat waktu			
	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
Domestik	136	277	416	646	136	273	411	641
Impor	75	173	309	440	75	173	309	439
Total	211	450	725	1086	211	446	720	1080
Persentase Realisasi					100,00	99,11	99,31	99,45

Konsistensi realisasi di atas 99% sepanjang tahun menegaskan bahwa proses evaluasi produk biologi dalam rangka lot release telah berjalan efektif dan sesuai standar. Penurunan kecil pada Triwulan II dan Triwulan III tidak signifikan, karena realisasi tetap jauh di atas target minimal 98%. Tingginya capaian pada Triwulan IV menunjukkan adanya perbaikan berkelanjutan dan penguatan sistem evaluasi, meskipun jumlah permohonan meningkat cukup besar di akhir tahun 2025.

Tabel 3.14. Perbandingan realisasi kinerja IKU Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	99,45	101,48	101,48	 Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.14. menunjukkan bahwa realisasi IKU **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** pada tahun 2025 telah melampaui target yang

ditetapkan sebesar 98%, dengan tingkat capaian kinerja mencapai 101,48%. Capaian indikator ini berada pada kategori **Sangat Baik** (Biru), yang mencerminkan konsistensi tinggi BPPB dalam menyelesaikan evaluasi produk biologi dalam rangka pelulusan lot release secara tepat waktu dan sesuai standar. Tingginya capaian juga mencerminkan kemampuan BPPB dalam mengantisipasi peningkatan jumlah permohonan lot release tanpa mengurangi kualitas pelayanan.

2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data perbandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Perbandingan realisasi indikator kinerja **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2029 sebesar 101,27% dengan realisasi 99,45% dari target akhir Renstra 98,20% (Tabel 3.15.). Kinerja ini dikategorikan **Tercapai** (hijau), yang menggambarkan bahwa BPPB telah berhasil melaksanakan evaluasi produk biologi untuk pelulusan lot release secara efektif, tepat waktu, dan melampaui target strategis yang ditetapkan. Pencapaian ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian sasaran strategis Renstra 2025–2029, karena indikator kinerja utama sudah berada di atas target sejak tahun pertama. Capaian yang tinggi di awal periode Renstra menjadi modal penting untuk menjaga tren positif di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3.15. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	99,45	98,20	101,27	Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Indikator **Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar** spesifik hanya dimiliki oleh BPPB, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan UPT PPPOMN ataupun unit kerja lainnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, yang menyatakan bahwa BPPB memiliki tugas melakukan pelulusan sertifikat vaksin, bulk vaksin dan atau produk biologi lainnya.

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja hingga triwulan IV tahun 2025, antara lain:

- a) Penerapan sistem informasi dan digitalisasi proses.
Penggunaan aplikasi *Bio-Legacy* memudahkan pemantauan status evaluasi secara real time serta mempercepat proses administrasi dari pengajuan dokumen hingga penerbitan keputusan secara terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.
- b) Sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dalam pelaksanaan evaluasi memberikan kontribusi nyata terhadap ketepatan hasil evaluasi serta konsistensi penerapan standar yang telah ditetapkan.
- c) Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi potensi kendala serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.
- d) Koordinasi yang baik antar unit kerja terkait dalam hal pembahasan isu-isu terkini sehingga pengambilan keputusan hasil evaluasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat berdasarkan data terkini.
- e) Komunikasi dan koordinasi yang baik dalam tim yang melibatkan petugas administrasi, evaluator, verifikator, dan Kepala BPPB, sehingga proses penerbitan keputusan hasil evaluasi dapat berjalan secara sistematis.

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

- a) Optimalisasi sistem informasi Bio-Legacy mencakup penyempurnaan fitur, integrasi data, dan peningkatan aspek keamanan sehingga proses administrasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- b) Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan workshop untuk updating pengetahuan terkait regulasi maupun teknologi terkini.
- c) Peningkatan koordinasi lintas unit kerja untuk alur komunikasi maupun tindak lanjut sehingga lebih efisien dalam mendukung proses evaluasi lot release.

- d) Monitoring dan evaluasi untuk memantau kinerja proses evaluasi lot release secara berkala serta mengidentifikasi potensi kendala sejak dini.
- e) Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung sistem teknologi informasi, seperti penyediaan laptop dengan spesifikasi memadai serta ketersediaan jaringan internet yang stabil dan aman.

d. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.16. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	-	-	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan 2

Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Dalam upaya mewujudkan pelayanan publik yang unggul serta berorientasi pada kepuasan masyarakat, Balai Pengujian Produk Biologi berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja layanan agar selaras dengan kebutuhan pengguna. Pelaksanaan standar pelayanan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik serta berlandaskan ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012, serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2024 tentang Pedoman Standar Pelayanan. Standar pelayanan tersebut menekankan aspek transparansi, akuntabilitas, serta daya tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Balai Pengujian Produk Biologi diharapkan mampu memberikan layanan yang semakin efisien dan efektif sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap BPOM.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM serta Surat Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Nomor HK.02.02.11.05.25.24 Tahun 2025 mengenai Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPPB, ditetapkan lima jenis layanan publik yang diselenggarakan oleh Balai Pengujian Produk Biologi, yaitu:

- a. Layanan Pelulusan *Batch/ Lot* Vaksin
- b. Layanan Pengujian Obat dan Makanan
- c. Layanan Uji Profisiensi
- d. Layanan Penyediaan Hewan Uji
- e. Layanan Pelatihan Teknis Laboratorium

Sasaran kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima diukur dari 1 (satu) indikator yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima. Perbandingan antara target dan capaian dari indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.17.

Tabel 3.17. Pencapaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4	Nilai	4,84	110	110
Capaian Sasaran Kegiatan 2				110		
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan 2				Sangat Baik		

IKU 2.1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Penilaian IPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (24%)
2. Profesionalitas SDM (25%)
3. Sarana Prasarana (18%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
6. Inovasi (12%)

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilaksanakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik pada setiap aspek sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan secara nasional. Aspek yang dinilai mencakup dimensi kualitas layanan, kecepatan respons, keterbukaan informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelayanan publik. Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) di lingkungan BPOM dilakukan melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dan penyampaian data dukung secara sistematis melalui aplikasi evortal.pom.go.id. Data dan dokumen yang telah dikirimkan selanjutnya diverifikasi dan dinilai oleh Tim Penilai.

Kategorisasi penilaian IPP adalah sebagai berikut:


Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Capaian indikator kinerja [Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi](#) dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 adalah sebesar 110% dengan kategori **Sangat Baik**.

Tabel 3.18. Perbandingan realisasi kinerja IKU Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4	4,84	110	-	 Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 3.18. dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator [Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 menunjukkan kinerja sangat baik dengan realisasi melebihi target. Hal ini menggambarkan efektivitas pelaksanaan pelayanan publik yang optimal, peningkatan kualitas layanan kepada pengguna, serta keberhasilan unit kerja dalam menjalankan program dan kegiatan sesuai dengan target yang direncanakan.


2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Capaian indikator [Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 adalah sebesar 105% dengan kategori **Tercapai (Hijau)** (Tabel 3.19).

Tabel 3.19. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,84	4,60	105	Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Berdasarkan Tabel 3.20., Indeks Pelayanan Publik BPPB (110,00%) menunjukkan efektivitas layanan yang kompetitif di antara UPT PPOMN lainnya. Realisasi BPPB sebesar 4,84 menempatkannya di posisi kedua setelah BPKOM (4,85), dengan kedua unit tersebut secara signifikan melampaui target 4,4 yang telah ditentukan.

Tabel 3.20. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BPPB dengan Unit Kerja Lainnya

<i>Unit Kerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian</i>
BPPB	4,4	4,84	110,00
BPKOM	4,4	4,85	110,23
Kalibrasi	4,4	4,44	100,91

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut, antara lain:

- 1) Perencanaan kerja yang sistematis sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan.
- 2) Digitalisasi layanan BPPB melalui platform INFALABS dan Bio-Legacy yang mempermudah pelanggan dalam mengakses layanan publik BPPB.
- 3) Penguatan komunikasi dua arah antara BPPB dan *stakeholder* melalui layanan konsultasi dan pengaduan, Forum Konsultasi Publik, serta pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat.
- 4) Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas layanan yang mencakup etika komunikasi, kecakapan digital, serta kemampuan bahasa isyarat guna mendukung peningkatan kualitas layanan yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

Kegiatan yang telah dilakukan pada Tahun 2025 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- 1) Penyelenggaraan layanan terintegrasi di Gedung Pelayanan Publik BPOM (Gd. Athena Lt. 1 Loker J) secara tatap muka, dan layanan secara *online* melalui aplikasi *Bio-Legacy* dan INFALABS.
- 2) Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BPPB Tahun 2025 sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam peningkatan layanan.
- 3) Penyediaan buku saku dan leaflet yang berisi informasi lengkap terkait layanan publik BPPB untuk mempermudah akses informasi bagi pengguna layanan.
- 4) Pelaksanaan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) & Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) setiap bulan, serta publikasi hasil survei melalui media sosial sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat.

- 5) Pelaksanaan konsultasi secara luring maupun daring dengan pelanggan, serta tindak lanjut atas aduan dan masukan yang diterima.
- 6) Reviu dan penyempurnaan Standar Pelayanan Publik BPPB Tahun 2025, disertai publikasi informasi standar pelayanan tersebut melalui media sosial dan subsite resmi BPPB.
- 7) Pemberian apresiasi kepada petugas layanan yang menunjukkan kinerja terbaik (*service of excellence*) setiap triwulan.
- 8) Pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dalam rangka Pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP), termasuk penyampaian data dukung melalui aplikasi evortala.pom.go.id.
- 9) Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) UPP Tahun 2025 serta penyusunan dan penyampaian laporan hasil SKM BPPB Tahun 2025.
- 10) Pengembangan subsite BPPB dalam rangka pemutakhiran informasi dan teknologi pelayanan publik di BPPB.
- 11) Pemutakhiran aplikasi INFALABS dengan menyediakan fitur layanan pelatihan teknis.
- 12) Pemutakhiran aplikasi Bio_Legacy berupa penambahan fitur notifikasi WhatsApp, pembuatan akun untuk *stakeholder* internal BPOM, fitur informasi No. SKI pada Menu Sampel, penambahan fitur Survey Kepuasan Pelanggan, filter dan sortir pada menu sampel, manajemen akun, dan fitur amandemen sertifikat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan serta memastikan pencapaian IKU Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima, BPPB telah mengidentifikasi sejumlah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan publik, antara lain:

- 1) Melakukan perbaikan dan pengembangan aplikasi Bio-Legacy dan INFALABS, baik dari sisi fungsi maupun efisiensi penggunaannya, sehingga mampu meningkatkan kemudahan akses, kecepatan layanan, serta keandalan sistem pelayanan publik.
- 2) Meningkatkan kompetensi petugas layanan dalam aspek etika pelayanan, komunikasi, kecakapan digital, serta kemampuan bahasa isyarat guna mendukung pelayanan yang profesional, inklusif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan publik, termasuk penyediaan fasilitas yang mempermudah akses bagi kelompok rentan, sehingga tercipta lingkungan layanan yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh pengguna layanan.
- 4) Melaksanakan reviu Standar Pelayanan secara berkesinambungan agar standar yang diterapkan senantiasa adaptif terhadap perubahan regulasi, kebutuhan pengguna layanan, perkembangan teknologi, serta dinamika kebijakan publik.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.21. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

<i>No</i>	<i>Indikator</i>	<i>Kendala/ Permasalahan</i>	<i>Rekomendasi</i>	<i>Rencana Tindak Lanjut</i>	<i>Timeline</i>	<i>Apakah sudah dikelola sebagai risiko</i>	<i>Kode Risiko</i>	<i>Peristiwa Risiko</i>
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan 3

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi, Balai Pengujian Produk Biologi dengan Sasaran Kegiatan 3 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal berupaya menciptakan tata kelola pemerintah yang optimal di seluruh unit organisasi. Sasaran ini mencakup pengembangan sistem yang responsif, transparan, dan akuntabel, yang mendukung pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kualitas tata kelola, diharapkan tercipta layanan publik yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta keputusan yang lebih berbasis data dan inovasi. Langkah-langkah strategis akan difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses tata kelola yang modern dan berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal didukung oleh 3 (tiga) indikator, yaitu [Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi](#), [Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi](#) dan [Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi](#). Berdasarkan Tabel 3.22. sasaran kegiatan tiga ini dilakukan pengukuran di akhir tahun.

Tabel 3.22. Pencapaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian (%)
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	Nilai	76,68	102,24	102,24
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	Nilai	5	125	110
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	Nilai	1,97	98,50	98,50
Capaian Sasaran Kegiatan 3				103,58		
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan 3				Sangat Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan capaian sasaran kegiatan [Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal](#) pada tahun 2025 adalah 103,58% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran sangat efektif untuk mencapai sasaran strategis.

IKU 3.1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi

Berdasarkan **Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021** tentang *Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)*, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi pada enam area perubahan sebagai bagian dari upaya membangun Zona Integritas. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan birokrasi yang profesional, berorientasi pada pelayanan, dan memiliki kinerja yang tinggi, sehingga kualitas layanan publik di lingkungan BPPB dapat terus meningkat.

Pada tahun 2025, BPPB memulai pencaanangan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Karena merupakan tahun pertama pelaksanaan, penilaian kinerja belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Namun demikian, BPP ditargetkan untuk mencapai nilai sebesar 75 pada tahun 2025 sebagai indikator kemajuan pembangunan Zona Integritas.

Sebagai tindak lanjut dari PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 serta Surat Edaran Kepala BPOM Nomor 1 Tahun 2025 tentang *Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025*, Inspektorat Utama berperan sebagai Tim Penilai Internal (TPI) yang bertugas melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di seluruh unit kerja.

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang menunjukkan komitmen kuat dari pimpinan dan seluruh pegawainya dalam mewujudkan wilayah bebas dari korupsi serta birokrasi yang bersih dan melayani. Pembangunan ZI dilaksanakan melalui penerapan reformasi birokrasi yang menitikberatkan pada pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Predikat Menuju WBK diberikan kepada satuan kerja yang telah memenuhi sebagian besar indikator pada aspek manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta peningkatan akuntabilitas kinerja. Sementara itu, predikat Menuju WBBM diberikan kepada satuan kerja yang tidak hanya memenuhi komponen-komponen tersebut, tetapi juga menunjukkan peningkatan nyata dalam hal penguatan kualitas pelayanan publik.

BPPB memperoleh hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) dari Tim Penilai Internal (TPI) dengan capaian nilai 76,6. Nilai tersebut melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu 75, dan menunjukkan capaian positif terhadap upaya penerapan reformasi birokrasi di lingkungan BPPB. Meskipun demikian, hasil penilaian juga menunjukkan bahwa dari enam kelompok kerja (pokja) yang terlibat

dalam pembangunan Zona Integritas, terdapat satu kelompok kerja, yaitu Pokja Tata Laksana, yang memperoleh hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Kondisi ini menjadi perhatian penting karena aspek tata laksana berperan strategis dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program Zona Integritas, terutama dalam hal penataan prosedur kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan penyederhanaan proses bisnis.

Oleh karena itu, diperlukan langkah evaluasi mendalam terhadap penyebab belum terpenuhinya kriteria pada Pokja Tata Laksana, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring kegiatan. Identifikasi risiko juga perlu dilakukan untuk memastikan tidak terjadi hambatan berkelanjutan pada area perubahan ini. Selanjutnya, BPPB perlu menyusun rencana tindak perbaikan (corrective action plan) yang mencakup penetapan akar masalah, penyesuaian strategi kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta optimalisasi koordinasi antar-pokja agar hasil penilaian berikutnya dapat meningkat

Secara keseluruhan, capaian nilai TPI sebesar 76,68 mencerminkan komitmen BPPB untuk terus memperkuat implementasi reformasi birokrasi dan meningkatkan kualitas layanan publik. Ke depan, BPPB akan terus melakukan evaluasi berkala, memperbaiki area yang masih memerlukan peningkatan, serta melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka memperkuat pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025


Berikut data capaian Nilai Pembangunan ZI tahun 2025:

Penilaian		Bobot	Aspek Pemu- nuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket.
A.	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	2,31	3,67	5,98	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	1,93	1,84	3,77	TMS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,09	4,25	8,34	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	4,51	9,35	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	2,84	6,25	9,09	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,36	2,66	6,02	MS
TOTAL PENGUNGKIT					42,55	

Penilaian		Bobot	Aspek Peme nuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket.
B.	Komponen Hasil	40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50		18,82	
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50		16,32	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00		2,50	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50		15,31	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50		15,31	MS
TOTAL HASIL					34,13	
NILAI PMPZI					76,68	

Berdasarkan nilai realisasi PMZI BPPB sebesar 76,68 dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025, yaitu 75 dan diperoleh nilai capaian kinerja IKU [Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 sebesar 102,24%, dengan kategori **Sangat Baik** (Biru) (Tabel 3.23). Hal ini menunjukkan kinerja BPPB sangat baik dengan realisasi melebihi target.

Tabel 3.23. Perbandingan realisasi kinerja IKU Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	76,68	102,24	102,24	 Sangat Baik

2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025 - 2029

Capaian indikator Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 adalah sebesar 95,85% dengan kategori **Akan Tercapai** (Kuning) (Tabel 3.24.).

Tabel 3.24. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai Pembangunan ZI BPPB tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	76,68	80	95,85	Akan Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Perbandingan Nilai Pembangunan ZI pada tabel 3.25. menunjukkan bahwa ketiga UPT PPPOMN telah melampaui ambang batas target 75 poin. BPPB mencatatkan realisasi 76,68, yang secara substansi setara dengan pencapaian Balai Kalibrasi dan BPKOM. Meskipun BPPB berada pada posisi realisasi terendah di antara ketiga unit kerja, perbedaan tersebut relatif sangat kecil dan tidak menunjukkan kesenjangan kinerja yang signifikan. Secara keseluruhan, seluruh unit kerja menunjukkan performa yang sangat baik dengan realisasi yang konsisten dan melampaui target yang telah ditetapkan. Konsistensi nilai realisasi di angka 76-77 poin ini mencerminkan sinkronisasi upaya pembangunan zona integritas yang efektif di lingkungan UPT PPPOMN.

Tabel 3.25. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Pembangunan ZI BPPB dengan Unit Kerja Lainnya

<i>Unit Kerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian</i>
BPPB	75	76,68	102,24
BPKOM	75	77,02	102,69
Kalibrasi	75	76,92	102,56

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2025, antara lain:

1. Kepemimpinan yang kuat dan visioner
Pimpinan memiliki komitmen tinggi, menjadi *role model*, dan aktif mengarahkan seluruh proses pembangunan ZI.

2. Keterlibatan Seluruh Pegawai
Seluruh jajaran, mulai dari pimpinan hingga pelaksana, terlibat aktif dalam setiap tahapan pembangunan ZI.
3. Perencanaan yang matang dan terukur
Tersusunnya rencana aksi yang komprehensif, dengan target dan indikator yang jelas di setiap area perubahan.
4. Inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan
BPPB dapat secara aktif menciptakan inovasi dalam layanan, tata kelola, dan sistem pengawasan.
5. Penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas
Sistem pelaporan, pengendalian internal, dan pengelolaan pengaduan berjalan efektif.
6. Dukungan sarana, prasarana, teknologi
Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung digitalisasi proses layanan dan administrasi.
7. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin, disertai dengan tindak lanjut atas temuan
8. Komunikasi publik dan transparansi
Informasi terkait pembangunan ZI dikomunikasikan secara terbuka kepada internal dan eksternal.
9. Pendokumentasian yang tertib dan lengkap
Seluruh kegiatan dan capaian ZI terdokumentasi dengan baik dan sesuai ketentuan.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator [Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi](#), yang telah dilakukan BPPB tahun 2025, antara lain:

- 1) Pembentukan Tim Pengelola ZI yang Aktif dan Terstruktur
Membentuk tim kerja pembangunan ZI yang terdiri dari perwakilan tiap area perubahan, dengan tugas yang jelas dan terukur dalam mengawal implementasi program secara berkala.
- 2) Penyusunan Rencana Aksi dan Target Prioritas
Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara terstruktur dengan menetapkan target prioritas berdasarkan hasil pemetaan kelemahan dan potensi perbaikan di masing-masing area perubahan, agar pelaksanaan kegiatan lebih fokus, terukur, dan berdampak nyata
- 3) Monitoring Berkala atas Rencana Aksi ZI
Melaksanakan pemantauan rutin (bulanan atau triwulan an) terhadap capaian kegiatan pada masing-masing area perubahan, serta menyusun laporan kemajuan dan hambatan pelaksanaan.
- 4) Sistem Informasi dan Digitalisasi
Pengembangan dan penggunaan sistem informasi internal (SIGAP-ZI) yang memudahkan pelaporan, pengumpulan data dukung, dan transparansi pelaksanaan ZI untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.

Dalam meningkatkan kinerja indikator ini, dapat dilakukan beberapa kegiatan dan upaya seperti:

- 1) **Pendalaman Manajemen Perubahan dan Budaya Integritas**
 Mengintensifkan internalisasi nilai-nilai integritas melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual, antara lain:
 - role model pimpinan yang lebih terlihat dan konsisten,
 - penguatan agen perubahan berbasis kinerja nyata,
 - integrasi nilai ZI dalam penilaian kinerja individu dan tim.

- 2) **Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi ZI**
 Mengembangkan SIGAP-ZI tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi sebagai instrumen analitik untuk:
 - memetakan area risiko berulang
 - mendukung pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based)
 - evaluasi yang dilakukan tidak hanya melihat kepuasan stakeholder tapi juga dampak

- 3) **Benchmarking dan Best Practice Sharing**
 Melakukan benchmarking terarah dengan unit kerja berpredikat WBK/WBBM untuk mengadopsi praktik terbaik, sekaligus mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan internal agar praktik baik dapat direplikasi secara sistematis.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.27. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-

IKU 3.2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) masing - masing 50% bobotnya. Mengacu Perdirjen Perbendaharaan Nomor Per-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA (10%), Deviasi Hal III DIPA (15%), Penyerapan Anggaran (20%), Belanja Kontraktual (10%), Penyelesaian Tagihan (10%), Pengelolaan UP dan TUP(10%), Capaian Output (25%). Dispensasi SPM dihitung di luar komponen nilai IKPA, yaitu sebagai pengurang nilai IKPA.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk nilai EKA yaitu terdiri dari 2 variabel sebagai berikut :

1. Variabel efektivitas : Capaian Rincian Output (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (15%)

Cara Perhitungan dan Formula Nilai Kinerja Anggaran Tahun Anggaran 2025
Nilai Kinerja Anggaran : (Nilai IKPA X 50%) + (Nilai EKA x 50%)

Tabel 3.28. Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Kinerja

1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025**

Berikut data capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025:

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/ Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
1	Desember	175	063	691154	BALAI	Nilai	100,00	84,47	97,43	100,00	100,00	100,00	100,00	97,16	100%	0,00	97,16
					PENGUJIAN	Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					BIOLOGI	Nilai Akhir	10,00	12,67	19,49	10,00	10,00	10,00	25,00				
						Nilai Aspek		92,24		99,36		100,00					

Gambar 3.2. Tangkap layar nilai IKPA BPPB tahun 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK
1	063.01.691154	BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI	100,00	100,00	100,00	100,00

Gambar 3.3. Tangkap layar nilai EKA BPPB tahun 2025

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.691154	BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI	100,00	97,16	98,58

Gambar 3.3. Tangkap layar Nilai Kinerja Anggaran BPPB tahun 2025

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi dilakukan pada akhir tahun 2025 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran} &: (\text{Nilai IKPA} \times 50\%) + (\text{Nilai EKA} \times 50\%) \\
 &: (97,16 \times 50\%) + (100 \times 50\%) \\
 &: 48,58 + 50 \\
 &: \mathbf{98,58}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 3.28, hasil konversi nilai NKA BPPB sebesar 98,58 termasuk pada **kategori 5 (Sangat Baik)**. Dengan realisasi tersebut, capaian IKU **Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi** tahun 2025 dibandingkan terhadap target tahun 2025 adalah **125%**. Nilai capaian 125% dinormalisasi menjadi **110%** dengan kategori **Sangat Baik** (biru) (Tabel 3.29.) sesuai dengan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tabel 3.29. Perbandingan realisasi kinerja IKU Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	5	125	110	 Sangat Baik

2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025 - 2029

Capaian indikator [Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 adalah sebesar 125% dengan kategori Tercapai (Hijau) (Tabel 3.30.). Capaian ini menunjukkan bahwa BPPB berada pada jalur yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas layanan laboratorium dan pengujian produk biologi. Hal ini juga memperkuat posisi BPPB sebagai institusi yang mampu mengimplementasikan prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran.

Tabel 3.30. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	5	4	125	Akan Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

BPPB berhasil mencapai [Nilai Kinerja Anggaran](#) sebesar 98,58, menempatkannya dalam jajaran lima besar satuan kerja di lingkungan Pusat BPOM dengan pengelolaan anggaran terbaik (tabel 3.31.) Capaian ini menonjolkan akurasi perencanaan BPPB yang mencapai nilai maksimal 100,00. Dalam lingkup UPT pusat, BPPB mencatatkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan BPKOM (95,45) dan hampir setara dengan Balai Kalibrasi, yang menunjukkan konsistensi mutu pengelolaan keuangan yang sangat tinggi.

Tabel 3.31. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran BPPB dengan Unit Kerja Lainnya

No.	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	100,00	100,00	100,00
2	INSPEKTORAT UTAMA BADAN POM	100,00	98,94	99,47
3	BALAI KALIBRASI	100,00	97,66	98,83
4	BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI	100,00	97,16	98,58
5	PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN OBAT DAN MAKANAN	100,00	96,78	98,39
6	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	98,56	98,00	98,28
7	PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	94,65	100,00	97,33
8	DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	96,75	96,65	96,70
9	BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN	100,00	90,90	95,45
10	DEPUTI I BIDANG PENGAWASAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR, DAN ZAT ADIKTIF	96,25	93,94	95,10
11	DEPUTI III BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN	89,85	96,53	93,19
12	PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	79,39	98,22	88,81
13	DEPUTI IV BIDANG PENINDAKAN	63,96	93,57	78,77

Sumber : Aplikasi Monev Kemenkeu per 3 Februari 2026

b. Analisis Pendukung Keberhasilan

Indikator telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2025, antara lain:

1. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi anggaran, capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
3. Melakukan revisi DIPA dan POK untuk realisasi capaian kinerja dan anggaran yang lebih optimal.
4. Melakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan antara KPA, PPK, Pejabat Pengadaan dan tim pengelola anggaran.
5. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana
6. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
7. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu
8. Pengelolaan SPM secara tepat waktu

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.32. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-

IKU 3.3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, pimpinan instansi pemerintah diwajibkan menyelenggarakan penilaian risiko sebagai bagian dari penguatan sistem pengendalian internal. Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terpadu dan sistematis yang mencakup dimensi budaya, proses, dan struktur organisasi dalam rangka menentukan alternatif pengendalian risiko yang paling efektif terhadap pencapaian sasaran organisasi. Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaannya, dilakukan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko di lingkungan instansi.

Di BPOM, penilaian maturitas manajemen risiko pada unit kerja dilaksanakan oleh Inspektorat Utama, dengan kategori penilaian yang ditetapkan sebagaimana berikut:

Tabel 3.33. Kategori Penilaian Maturitas Manajemen Risiko


<i>Menuju Tingkat Maturitas</i>	<i>Skor Total</i>	<i>Nilai Maturitas</i>	<i>Tingkat Maturitas</i>
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

a. Perbandingan Kinerja

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel 3.34. dapat diketahui bahwa capaian kinerja indikator [Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 menunjukkan kinerja dengan kriteria **Baik**, dengan tingkat capaian sebesar 98,45% dan realisasi yang hampir mencapai target. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan manajemen risiko telah berjalan secara efektif, meskipun masih diperlukan upaya penyempurnaan dan penguatan pengendalian risiko agar target kinerja dapat tercapai secara optimal.

Tabel 3.34. Perbandingan realisasi kinerja IKU Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Normalisasi Capaian (%)</i>	<i>Kriteria</i>
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	1,97	98,50	-	 Baik


2) Perbandingan Capaian Indikator Kinerja terhadap Tahun Sebelumnya

Belum ada data pembandingan tahun sebelumnya karena BPPB baru menjadi satuan kinerja mandiri pada tahun 2025.

3) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

Capaian indikator [Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi](#) tahun 2025 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 adalah sebesar 89,5% dengan kategori **Akan Tercapai** (Kuning) (Tabel 3.35).

Tabel 3.35. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 terhadap target akhir Renstra 2025-2029

<i>Indikator Kinerja</i>	<i>Realisasi 2025</i>	<i>Target Akhir Renstra</i>	<i>Capaian (%)</i>	<i>Kategori</i>
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	1,97	2,2	89,55	Akan Tercapai 

4) Perbandingan capaian indikator kinerja BPPB dengan unit kerja lainnya

Berdasarkan Tabel 3.36, Indeks Manajemen Risiko BPPB mencatatkan capaian sebesar 98,50% dengan realisasi angka 1,97. Performa ini menempatkan BPPB pada setara dengan Balai Kalibrasi (98,50%), serta berada di atas capaian BPKOM yang mencatatkan angka 95,50%. Meskipun realisasi sedikit di bawah target (2), hasil ini menunjukkan bahwa mitigasi risiko di BPPB telah berjalan dengan sangat efektif mendekati target yang ditetapkan.

Tabel 3.36. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Manajemen Risiko BPPB dengan Unit Kerja Lainnya

<i>Unit Kerja</i>	<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	<i>Capaian</i>
BPPB	2	1,97	98,50
BPKOM	2	1,91	95,50
Kalibrasi	2	1,97	98,50

b. Analisis Penyebab Kegagalan

Indikator belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena BPPB merupakan unit kerja baru, sehingga implementasi sistem manajemen risiko masih berada pada tahap awal. Analisis ketidaktercapaian target indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) BPPB telah melakukan peningkatan kompetensi manajemen risiko kepada pegawai, namun belum memiliki perencanaan peningkatan kompetensi secara berkesinambungan.
- 2) Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko.
- 3) Telah melakukan pelaporan manajemen risiko semester I dan semester II tahun 2025 pada aplikasi SAPAAPIP, namun pelaporan pada semester I tidak tepat waktu.
- 4) Tidak menyampaikan kertas kerja *self assessment* maturitas manajemen risiko sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- 5) Telah mengidentifikasi risiko secara berkala, namun terdapat kategori risiko yang belum diidentifikasi, yaitu kategori risiko hukum, risiko kesehatan dan keselamatan kerja, dan risiko IT.
- 6) Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan, serta telah dilakukan penilaian risiko, namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat kelemahan dalam penyusunan dokumen manajemen risiko.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan serta memastikan pencapaian IKU Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi, BPPB telah mengidentifikasi sejumlah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen risiko, antara lain:

- 1) Menyusun rencana dan melakukan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan terkait manajemen risiko melalui pelatihan/sertifikasi/*refreshment/workshop/awareness* manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.
- 2) Melaporkan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan pada petunjuk pelaksanaan manajemen risiko pada periode selanjutnya.
- 3) Menyampaikan kertas kerja *self assessment* maturitas manajemen risiko sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan pada periode penilaian

selanjutnya.

- 4) Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko.
- 5) Melakukan tinjauan kembali terhadap identifikasi dan analisa risiko sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Manajemen Risiko Badan POM.
- 6) Melakukan pengisian progres atas pelaksanaan deskripsi tindakan mitigasi pada menu pemantauan/reviu secara lengkap di aplikasi SAPAAPIP.

c. Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Tabel 3.37. Matriks Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	Belum seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko.	Menyusun rencana dan melakukan pengembangan kompetensi secara berkesinambungan terkait manajemen risiko melalui pelatihan/sertifikasi /refreshment/works hop/awareness manajemen risiko agar seluruh pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen risiko.	Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.	2026	Tidak	-	-
2		Identifikasi risiko yang dilakukan belum mencakup seluruh kategori risiko.	Melakukan identifikasi risiko pada seluruh kategori risiko (10 kategori).	Menetapkan daftar risiko Semester I tahun 2026 pada seluruh kategori risiko.	2026	Tidak	-	-
3		Pengisian progres terhadap deskripsi tindakan mitigasi tidak dilaksanakan dengan rutin.	Melakukan revisi IK Manajemen Risiko BPPB terkait pengaturan periode pelaksanaan monev rutin setiap bulan serta implementasinya terkait pengisian progres.	Melakukan revisi IK, sosialisasi IK dan pelaporan monev manajemen risiko setiap bulan.	2026	Ya	MR/B PPB/ 14	Monitoring evaluasi implementasi manajemen risiko di BPPB tidak dilaksanakan setiap bulan.

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3.38. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Hingga Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk	Sudah terpantau pemenuhan nilai SKL BPPB, namun perlu adanya peningkatan aksi	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan proses pencapaian target sesuai dengan perencanaan	Melakukan rapat monitoring dan evaluasi bulanan untuk memastikan proses pencapaian target sesuai rencana	Selesai	Rapat monev bulan rutin dilakukan	TW IV	Tidak	-	-
2	Kurang terpantau pengelolaan peralatan		Memaksimalkan peran Penanggung Jawab (PJ) peralatan untuk mengoptimalkan alat existing baik melalui perawatan maupun perbaikan agar memperpanjang umur pakai peralatan.	Melakukan sosialisasi kembali tugas PJ peralatan dan aplikasi Dikolaborasi	Selesai	PJ alat lebih perhatian dan rutin melakukan pengecekan kondisi alat	TW IV	Ya	MR/BPPB/01	Kompetensi personel BPPB yang kurang merata
3			Melakukan pemeriksaan/ evaluasi kondisi alat-alat existing. Jika ditemukan alat rusak, agar	Melakukan sosialisasi kembali tugas PJ peralatan dan aplikasi Dikolaborasi	Selesai	PJ alat lebih perhatian dan rutin melakukan pengecekan kondisi alat	TW IV	Ya	MR/BPPB/01	Kompetensi personel BPPB yang kurang merata

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			segera dilakukan perbaikan atau perencanaan untuk refreshment dan pemusnahan alat rusak.							
4		Beberapa instrumen perlu ada revitalisasi	Memprioritaskan pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan		Belum dapat dilaksan akan karena efisiensi anggaran	Pengadaan instrumen yang sudah direncanakan belum dapat dilaksanakan karena efisiensi anggaran	TW IV	Ya	MR/BPPB/01	Kompetensi personel BPPB yang kurang merata
5	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	Metode pengujian sampel ATS harus segera di-reverifikasi untuk mendukung post-market surveillance	Dukungan pengembangan metode uji yang akan tervalidasi/verifikasi	Melakukan verifikasi MA uji potensi ATS	Selesai	Metode pengujian sampel ATS telah selesai di-reverifikasi pada TW2	TW II	Ya	MR/BPPB/02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline
6		Bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang termasuk pengadaan di TW2 belum dipesan.	Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun	Pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional dapat diselesaikan bertahap hingga TW III	Selesai	Pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional sesuai urgensi dan	TW II	Ya	MR/BPPB/02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			segera diproses, dan dilakukan penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia			ketersediaan anggaran telah dilaksanakan bertahap sesuai target.				
7		Bio-Safety cabinet (BSC) di lab virus, lab DTP, dan lab BCG belum dikalibrasi.	Kegiatan kalibrasi dan perawatan oleh pihak eksternal untuk peralatan laboratorium yang diprioritaskan menurut urgensi dan persyaratan instrumen sudah dilaksanakan.	Kalibrasi dan verifikasi BSC menjadi prioritas untuk dilaksanakan sebelum masa kalibrasi habis (TW III)	Selesai	BSC di lab virus, DTP dan BCG sudah dikalibrasi dan diverifikasi sesuai rencana	TW III	Ya	MR/BPPB/ 02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline
8		Belum tersedia jadwal pengiriman sampel prioritas sampling, untuk menyesuaikan ketersediaan bahan uji dan bahan fungsional.	Melaksanakan koordinasi lintas unit bersama kedeputan 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel sehingga	Melaksanakan koordinasi lintas unit bersama kedeputan 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel sehingga alur	Selesai	Telah tersedia jadwal pengiriman sampel. UPT pelaksana sampling mengirimkan sampel sesuai jadwal yang	TWIV	Ya	MR/BPPB/ 02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			alur pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu	pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu		disepakati				
9		Sudah terpantau, namun perlu ada peningkatan aksi	Melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian	Diskusi terkait kendala dan tindak lanjut terkait pengujian pada rapat monitoring dan evaluasi setiap bulan.	Selesai	Rapat monitoring dan evaluasi bulanan sudah rutin dilakukan	TWIV	Ya	MR/BPPB/02	Pengujian sampel yang menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline
10	Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	Tidak terpantau progres pelaksanaan MA	Melakukan pemantauan dan reviu secara rutin terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan MA	Rapat monev kinerja dan anggaran rutin	Selesai	Rapat monev kinerja dan anggaran bulanan sudah rutin dilakukan	TW II	Ya	MR/BPPB/03	Penyelesaian pengujian metode analisis menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline
11		Belum ada rekap kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji	Mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan	Pendataan kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji untuk pelaksanaan pengujian metode	Selesai	Kebutuhan pereaksi, hewan uji dan bahan uji MA dapat dipenuhi tepat waktu	TW II	Ya	MR/BPPB/03	Penyelesaian pengujian metode analisis menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			metode analisis, seperti hewan uji, bahan uji, sampel uji, dan bahan fungsional	analisis agar dapat segera dilakukan pengadaan.						
12		Katim MA tidak mengetahui adanya permasalahan dalam pelaksanaan MA	Koordinasi dan komunikasi yang baik antara penguji, verifikator dan ketua Tim MA, sehingga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan MA dapat segera ditindaklanjuti	Koordinasi dan komunikasi yang baik antara penguji, verifikator dan ketua Tim MA, sehingga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan MA dapat segera ditindaklanjuti	Selesai	MA dapat diselesaikan sesuai timeline	TW II	Ya	MR/BPPB/03	Penyelesaian pengujian metode analisis menggunakan hewan uji tidak sesuai timeline
13	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam Rangka Lot Release	Belum tersedia penambahan informasi SKI pada menu sampel dan penambahan fitur notifikasi.	Mengusulkan penambahan informasi nomor SKI pada menu sampel dan penambahan fitur notifikasi untuk aplikasi Lot Release kepada pengembang.	Pengembang melakukan perbaikan dan penambahan fitur aplikasi Lot Release, yaitu penambahan No SKI pada menu sampel dan notifikasi via WhatsApp	Selesai	Sudah tersedia No SKI pada menu sampel dan notifikasi via WhatsApp	TW IV	Ya	MR/BPPB/05	Standar Pelayanan Publik BPPB belum dapat diimplementasikan seluruhnya
14	yang Diselesaikan sesuai	Sudah terpantau, namun perlu ada	Melakukan monitoring dan	Rapat monitoring dan evaluasi terkait	Selesai	Rapat monitoring dan	TW II	Tidak	-	-

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Standar	peningkatan aksi	evaluasi kinerja secara rutin agar setiap potensi hambatan atau kendala dalam proses evaluasi lot relase dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat dan cepat	evaluasi lot relase dilaksanakan rutin setiap bulan.		evaluasi terkait evaluasi lot relase telah rutin dilaksanakan setiap bulan				
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Surat pengantar dibuat secara manual oleh admin	Mengusulkan kepada pengembang aplikasi Lot Release untuk otomatisasi surat pengantar	Surat Pengantar secara otomatis tersedia di aplikasi dan langsung dapat diunduh oleh pelanggan	Selesai	Otomatisasi surat pengantar pada aplikasi Lot Release sudah berhasil.	TW II	Tidak	MR/BPPB/05	Standar Pelayanan Publik BPPB belum dapat diimplementasikan seluruhnya
16	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Belum tersedia <i>subsite</i> BPPB	Permohonan pengembangan <i>subsite</i> BPPB ke PUSDATIN	Permohonan pengembangan <i>subsite</i> BPPB ke PUSDATIN	Selesai	Sudah ada <i>subsite</i> BPPB yang bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi publik	TW II	Ya	MR/BPPB/05	Standar Pelayanan Publik BPPB belum dapat diimplementasikan seluruhnya
17		Belum ada notifikasi dari aplikasi Bio-Legacy	Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin	Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin (notifikasi aplikasi	Selesai	Sudah ada notifikasi aplikasi pelayanan <i>lot release</i> vaksin	TW III	Ya	MR/BPPB/05	Standar Pelayanan Publik BPPB belum dapat diimplementasikan seluruhnya

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			(notifikasi aplikasi melalui WhatsApp)	melalui WhatsApp)		melalui <i>chat</i> WhatsApp				
18	Nilai Pembang unan ZI Balai Penguji an Produk Biologi	Pimpinan unit kerja belum terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI	Peningkatan Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif	Pimpinan unit kerja terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI dibuktikan dengan notulen dan dokumentasi pada setiap rapat	Selesai	Pimpinan unit kerja sudah terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI	TW II	Ya	MR/BPPB/ 06	Rencana aksi pembangunan ZI di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan
19		Belum ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI	Penguatan Sistem Informasi dan Digitalisasi	Dikembangkan sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI	Selesai	Telah ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI	TW II	Ya	MR/BPPB/ 07	Rencana aksi pokja Manajemen Perubahan di lingkungan BPPB tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan
20	Nilai Kinerja Anggaran	Belum terrealisasinya rencana anggaran dengan serapan	Memperbaiki Halaman III DIPA	Memperbaiki Halaman III DIPA	Selesai	Revisi Halaman III DIPA sudah disetujui, realisasi anggaran	TW IV	Ya	MR/BPPB/ 13	Pengelolaan anggaran di BPPB belum sesuai dengan perencanaan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW sebelumnya	Rencana TL TW sebelumnya	Status	Progres TL TW sebelumnya	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						tercapai sesuai rencana.				
21	Indeks Manajemen Risiko BPPB	Keterbatasan dalam penerapan manajemen risiko di BPPB salah satunya disebabkan oleh belum tersedianya sistem digital yang dapat memfasilitasi proses identifikasi, pemantauan, dan evaluasi risiko secara terpadu.	Pembuatan sistem digital BPPB dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko	Pembuatan sistem digital BPPB dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko	Selesai	Tersedianya aplikasi MITRA yaitu platform digital untuk mendukung pengelolaan manajemen risiko lebih efektif dan efisien	TW III	Ya	MR/BPPB/14	Risiko di BPPB belum sepenuhnya teridentifikasi

3.4 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja ini bukan sekadar bentuk pemenuhan kewajiban administratif, melainkan instrumen strategis yang memberikan informasi terukur kepada BPPB mengenai capaian yang telah diraih dibandingkan dengan target yang seharusnya dicapai. Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap keputusan, kebijakan, dan langkah manajerial yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bagi BPPB, pemanfaatan data dalam laporan ini ditujukan untuk memacu peningkatan kinerja yang berkelanjutan melalui langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- 1) **Optimalisasi Operasional:** Melakukan penyesuaian aktivitas dan fokus kegiatan secara berkala untuk memastikan seluruh sumber daya organisasi bergerak searah dengan target kinerja yang telah ditetapkan.
- 2) **Efisiensi dan Efektivitas Anggaran:** Menjadikan capaian kinerja sebagai dasar dalam penyesuaian penggunaan anggaran, sehingga alokasi dana lebih tepat sasaran dan mampu memberikan dampak maksimal bagi output pengujian.
- 3) **Evaluasi dan Tindak Lanjut Strategis:** Menelaah keberhasilan serta hambatan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi atau rencana aksi (action plan) guna memastikan tidak ada kendala berulang di masa mendatang.
- 4) **Penyempurnaan Perencanaan:** Menggunakan data capaian tahun berjalan sebagai basis data (baseline) dalam melakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya agar lebih realistis, namun tetap menantang.
- 5) **Dengan mengintegrasikan laporan ini ke dalam siklus manajemen, BPPB dapat memastikan bahwa budaya kerja berbasis senantiasa terjaga demi mewujudkan standar pengujian produk biologi yang unggul dan terpercaya.**

3.5 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 adalah sebesar Rp3.798.226.122 (Tiga milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta dua ratus dua puluh enam ribu seratus dua puluh dua rupiah) atau sebesar 99,97%. Jika diperhitungkan dengan pagu awal (6.868.143.000) maka realisasi anggaran sebesar 55,30%.

Tabel 3.39. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1	91,98	1	188.800.000	188.799.500	100
		2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	99,41	127,82	795.020.000	794.936.356	99,99
		3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	100	5.833.000	5.831.900	99,98

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator	Pagu	Realisasi	% Realisasi
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4	4,84	110	75.915.000	75.872.538	99,94
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	76,68	102,24	2.453.000	2.452.400	99,98
		2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	5	125	2.717.896.000	2.716.779.098	99,96
		3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	1,97	98,50	13.555.000	13.554.330	100

Tabel 3.40. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	989.653.000	989.567.756	99,99
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	75.915.000	75.872.538	99,94
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.733.904.000	2.732.785.828	99,96
063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi		3.799.472.000	3.798.226.122	99,97

Tabel 3.41. Realisasi Anggaran per Kegiatan Tahun 2025

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi		Sub Komponen/Kegiatan		Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.799.472.000	3.798.226.122	99,97
BKB						
BKB.001						
	051	koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2.453.000	2.452.400	99,98	
	051.0A	SAKIP BPPB	1.105.000	1.105.000	100	
	051.0B	Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB	1.348.000	1.347.400	99,96	
AEE						
AEE.003						
	051		13.555.000	13.554.330	100	
	051.0A	Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	13.555.000	13.554.330	100	
AFA						
AFA.001						
	051		5.833.000	5.831.000	99,98	
	051.0A	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	5.833.000	5.825.000	99,86	
BAH						
BAH.001						
	051		75.915.000	75.872.538	99,94	
	051.0A	Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB	0	0		
	051.0B	Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB	51.630.000	51.599.940	99,94	

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.799.472.000	3.798.226.122	99,97
	051.0C	Forum Konsultasi Publik BPPB	24.285.000	24.272.598	99,95	
	051.0D	Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB	0	0	0	
BIA						
BIA.004						
	051		795.020.000	794936356	100	
	051.0A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	625.466.000	625.441.176	52,30	
	051.0B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	0	0	0	
	051.0C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	300.000	300.000	100	
	051.0D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	22.648.000	22.648.000	100	
	051.0E	Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	34.110.000	34.054.000	99,84	
	051.0F	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	0	0	0	
	051.0G	Pemeliharaan alat lab	112.496.000	112.493.180	100	
	051.0H	Pengujian sampel kasus produk biologi	0	0	0	
	051.0I	Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	0	0	0	
CAB						
CAB.001						
	53		188.800.000	188.799.500	100	
	053.0A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	188.800.000	188.799.500	100	
EBA			2.717.896.000	2.716.779.098	99,96	

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
			Pagu	Realisasi	% realisasi	
			3.799.472.000	3.798.226.122	99,97	
EBA.956						
	54			57.000	54.500	95,61
		054.0A	Penatausahaan BMN	57.000	54.500	95,61
EBA.994						
	001			1.792.920.000	1.791.862.889	99,94
		001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB	1.792.920.000	1.791.862.889	99,94
	002			924.919.000	924.861.709	99,99
		002.0A	Perbaikan Saranan Prasarana	11.655.000	11.655.000	100
		002.0B	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	1.540.000	1.540.000	100
		002.0C	Perawatan Peralatan Kantor	7.960.000	7.960.000	100
		002.0D	Administrasi Kegiatan Perkantoran	903.764.000	903.706.709	99,99

Tabel 3.42. Tingkat Efisiensi Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	101,25	99,99	1,01	0,01	100	Efisien
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	110,00	99,94	1,10	0,10	100	Efisien
3	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	103,58	99,96	1,04	0,04	100	Efisien
NKO		103,22	63,36	99,97	0,03	100	Efisien

BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja BPPB Tahun 2025 menggambarkan capaian serta kendala dalam upaya dalam mencapai Sasaran Kegiatan BPPB pada tahun 2025, yang dicerminkan dari capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pencapaian kinerja BPPB pada tahun 2025, sebagai berikut:

- i. BPPB memiliki 3 (tiga) sasaran program dengan 8 (delapan) indikator kinerja, dengan hasil capaian 6 (enam) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Sangat Baik dan dua (2) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Baik.
- ii. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPPB tahun 2025 adalah 103,22 dengan kategori **Istimewa** (biru).
- iii. Realisasi anggaran BPPB hingga akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp.3.798.226.122,- atau 99,97% dari pagu dikurangi blokir sebesar Rp. 3.799.472.000,- .
- iv. Tingkat Efisiensi (TE) BPPB tahun 2025 adalah 0,03 (capaian 100%) dengan kategori **Efisien**.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, semua indikator kinerja BPPB dengan target triwulan telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan indikator kinerja yang diukur di akhir tahun, tetap berproses dan terus dipantau pelaksanaannya. Diharapkan semua indikator kinerja BPPB dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi baseline pada perencanaan strategis BPPB sampai dengan akhir tahun 2029 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Melaksanakan analisis dan reviu terkait pelaksanaan anggaran termasuk kendala dan hambatan secara kritis dan antisipatif sehingga realisasi anggaran tahun 2025 dapat tercapai 100% serta menjadi acuan dalam perencanaan anggaran BPPB tahun 2026.

LAMPIRAN I

REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BPPB 2025

1. Revisi RAPK terkait Indikator Kinerja Utama (IKU) sampel dipisah menjadi IKU pengujian sampel dan IKU evaluasi dokumen dalam rangka Lot Release



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																																																
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																																																	
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi			78.2	78.2	78.2	89.24	89.24	89.24	89.66	89.66	90.1	478,677,000																																																	
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>RO</th> <th>KOMPONEN</th> <th>SUB KOMPONEN</th> <th>ANGGARAN</th> <th>KONTRIBUSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan</td> <td>053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran</td> <td>A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium</td> <td>478,677,000</td> <td>478,677,000</td> </tr> </tbody> </table>		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	478,677,000	478,677,000																																																
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																										
1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	478,677,000	478,677,000																																																										
		05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar			90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,814,407,600																																																	
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>RO</th> <th>KOMPONEN</th> <th>SUB KOMPONEN</th> <th>ANGGARAN</th> <th>KONTRIBUSI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>G - Pemeliharaan alat lab</td> <td>89,680,000</td> <td>44,840,000</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi</td> <td>294,000,000</td> <td>294,000,000</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB</td> <td>80,390,000</td> <td>40,195,000</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product</td> <td>051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product</td> <td>A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)</td> <td>100,000,000</td> <td>100,000,000</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi</td> <td>1,742,821,000</td> <td>1,045,692,600</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>H - Pengujian sampel kasus produk biologi</td> <td>94,680,000</td> <td>94,680,000</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu</td> <td>051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi</td> <td>F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin</td> <td>195,000,000</td> <td>195,000,000</td> </tr> </tbody> </table>		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	G - Pemeliharaan alat lab	89,680,000	44,840,000	2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	294,000,000	294,000,000	3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	80,390,000	40,195,000	4.	DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)	100,000,000	100,000,000	5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1,742,821,000	1,045,692,600	6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	H - Pengujian sampel kasus produk biologi	94,680,000	94,680,000	7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin	195,000,000	195,000,000												
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																																										
1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	G - Pemeliharaan alat lab	89,680,000	44,840,000																																																										
2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	294,000,000	294,000,000																																																										
3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	80,390,000	40,195,000																																																										
4.	DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)	100,000,000	100,000,000																																																										
5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1,742,821,000	1,045,692,600																																																										
6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	H - Pengujian sampel kasus produk biologi	94,680,000	94,680,000																																																										
7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu	051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi	F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin	195,000,000	195,000,000																																																										
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi		71.43	71.43	71.43	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	166,980,000																																																	

2. Revisi RAPK terkait Perubahan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	02 - Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi			78,2	78,2	78,2	89,24	89,24	89,24	89,66	89,66	89,66	90,1	478,677,000
		NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.		DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium			478,677,000		478,677,000	
	05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar			90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,814,407,600	
		NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			G - Pemeliharaan alat lab			89,680,000		44,840,000	
		2.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi			294,000,000		294,000,000	
		3.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB			80,390,000		40,195,000	
		4.		DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product		051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product			A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)			100,000,000		100,000,000	
		5.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi			1,742,821,000		1,045,892,800	
		6.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			H - Pengujian sampel kasus produk biologi			94,680,000		94,680,000	
		7.		DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin			195,000,000		195,000,000	
	08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi			71,43	71,43	71,43	72,38	72,38	72,38	72,38	72,38	72,38	72,38	166,980,000	

LAMPIRAN II

PERJANJIAN KINERJA BPPB 2025

1. Revisi PK terkait Indikator Kinerja Utama (IKU) sampel dipisah menjadi IKU pengujian sampel dan IKU evaluasi dokumen dalam rangka Lot Release



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIO RAMONDRANA
Jabatan : Kepala Balai Pengujian Produk Biologi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : ATIEK SUPARDIATI EKA S.
Jabatan : Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

ATIEK SUPARDIATI EKA S.

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90.1 Nilai
		05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90 Persen
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
		09 - Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98 Persen
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4.4 Indeks
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

2. Revisi PK terkait Perubahan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DWI DAMAYANTI**
Jabatan : Kepala Balai Pengujian Produk Biologi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : **MIMIN JIWO WINANTI**
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 01 October 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi

DWI DAMAYANTI

Pihak Kedua
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

MIMIN JIWO WINANTI

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90.1 Nilai
		05 - Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90 Persen
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
		09 - Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98 Persen
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi	4,4 Indeks
3.	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 6,843,758,000 (Enam Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,700,000
2.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	3,672,982,000
3.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,144,076,000

Jakarta, 01 October 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengujian
Produk Biologi



DWI DAMAYANTI

Pihak Kedua
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



MIMIN JIWO WINANTI

LAMPIRAN III

Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025 Balai Pengujian Produk Biologi

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025	TARGET			REALISASI			% CAPAIAN			Normalisasi Capaian (%)		
			B10	B11	B12		B11	B12	B10	B11	B12			
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi	90,1	-	-	90,1	-	-	91,98	-	-	102,09	102,09
		2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	-	-	98	-	-	99,45	-	-	101,48	101,48
		3	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	-	-	90	-	-	91,27	-	-	101,41	101,41
		4	Persentase Keputusan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98,0	-	-	72,38	-	-	72,38	-	-	100,00	100,00
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,4	-	-	4,4	-	-	4,84	-	-	110,00	110,00
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	5	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	75	-	-	76,68	-	-	102,24	102,24
		6	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	4	-	-	5	-	-	125,00	110,00
		7	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	2	-	-	1,97	-	-	98,50	98,50